

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TIPE THINK-PAIR-SHARE* (TPS) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV
MI NEGERI 1 KOTA SURABAYA**

SKRIPSI

DHINI HIDAYATI
D07219007



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

JULI 2023

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dhini Hidayati
NIM : D07219007
Jurusan : Pendidikan Dasar
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Penelitian Kuantitatif yang saya tulis benar-benar merupakan karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Penelitian Kuantitatif ini hasil jiplakan, maka saya menerima segala sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 4 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,

A 1000 Rupiah postage stamp is placed over the signature. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '1000', 'METERAI TEMPEL', and the serial number '80DD4AKX493374452'.

Dhini Hidayati

NIM D07219007

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Dhini Hidayati

NIM : D07219007

Judul : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TIPE THINK-PAIR-SHARE* (TPS) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV MI NEGERI 1 KOTA SURABAYA**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Pembimbing I



Prof. Dr. Jauharoti Alfin, S.Pd. M.Si
NIP. 197306062003122005

Surabaya, 7 Juli 2023
Pembimbing II



Uswatun Chasanah, M.Pd.I
NIP. 198211132015032003

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Dhuhi Hidayati ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 12 Juli 2023

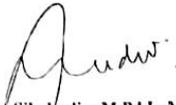
Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Muhammad Thohir, S.Ag, M.Pd.
NIP. 199407251998031001

Penguji I


Dr. Sihabudin, M.Pd.I., M.Pd.
NIP. 197702202005011003

Penguji II


Juhaeni, M.Pd.I
NIP. 198607032018012002

Penguji III


Prof. Dr. Jauharoti Alfin, S.Pd, M.Si
NIP. 197306062003122005

Penguji IV


Uswatun Chasanah, M.Pd.I
NIP. 198211132015032003

LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dhini Hidayati
NIM : D07219007
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / PGMI
E-mail address : dhinihidayati23811@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Matematika

Siswa Kelas IV MI Negeri 1 Kota Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 17 Juli 2023

Penulis

(Dhini Hidayati)

ABSTRAK

Hidayati, Dhini, 2023. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV MI Negeri 1 Kota Surabaya. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I **Prof. Dr. Jauharoti Alfin, S.Pd, M.Si.** pembimbing II **Uswatun Chasanah, M.Pd.I.**

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share*, Hasil Belajar, Pembelajaran Matematika.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar matematika siswa kelas IV MI Negeri I Kota Surabaya yang masih dikategorikan rendah dan belum mencapai standar minimum. Selain itu, pembelajaran matematika yang lebih didominasi oleh metode ceramah dan kurang mendapat atensi siswa. Siswa ditemukan kebingungan dalam membedakan dan melakukan penghitungan faktor dan kelipatan persekutuan suatu bilangan dan siswa masih salah dalam menentukan penyelesaian masalah dan jawaban yang dicari.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dan mendeskripsikan adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV MI Negeri Kota Surabaya. Penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika melalui model peningkatan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada peserta didik kelas IV MI Negeri 1 Kota Surabaya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Desain penelitian ini adalah *Pre-experimental design* dan dengan jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Jenis penelitian ini menggunakan satu kelompok yang digunakan untuk eksperimen dengan diberikan soal tes sebelum perlakuan (*pretest*) dan soal tes sesudah perlakuan (*posttest*). Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan berupa uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, dan uji hipotesis.

Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap hasil belajar matematika siswa dan terdapat perbedaan nilai rata-rata sebelum dan setelah adanya penggunaan model pembelajaran tipe TPS dengan pembuktian nilai signifikansi Sig. (*2-tailed*) sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai ini dapat diartikan dengan penolakan H_0 dan penerimaan H_1 . Nilai signifikansi ini diperoleh dari perhitungan rata-rata *pretest* siswa sebesar 47,6 dan nilai rata-rata hasil *posttest* sebesar 83,6. Hasil data yang telah diperoleh menggunakan *Paired Sample T-test*.

MOTTO

“Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”

(Terjemah QS. Al Baqarah: 216)

“Allah tidak akan membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Terjemah QS. Al Baqarah: 286)

“Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.”

(H.R Muslim, no. 2699)

“Negativity does not exist, it’s all about positivity.”

(Mark Lee)

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

KATA PENGANTAR

Segala puji dan sukur kami haturkan kepada Allah SWT atas segala rahmat, hidayah serta ridho-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan tugas akhir ini sebagai salah satu syarat kelulusan jenjang S1 di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah-limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan yang baik bagi kita semua.

Tak lupa kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua yang tak berhenti mendoakan dan terus memotivasi dalam menyelesaikan skripsi. Selanjutnya kami sampaikan terima kasih banyak kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Akh. Muzakki, M.Ag, Grad.Dip.SEA, M.Phil, Ph.D. Selaku Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya
3. Ibu Uswatun Chasanah, M.Pd.I. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Dosen Pembimbing II.
4. Ibu Prof. Dr. Jauharoti Alfin, S.Pd. M.Si. Selaku Dosen Pembimbing I.
5. Ibu Prof. Dr. Hj. Zumrotul Mukaffa, M.Ag. Selaku Dosen Wali
6. Ibu Mukhlisotul Faizah, S.Pd.I. Selaku Guru Kolaborator/Wali Kelas IV MI Negeri 1 Kota Surabaya.
7. Seluruh peserta didik kelas IV MI Negeri 1 Kota Surabaya yang bersedia membantu dalam proses penelitian dan pengambilan data sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Orang tua tercinta, Ayah, Ibu, Kakak, Adik, dan Keluarga Besar yang selalu memberikan dukungan baik secara moral maupun material.
9. Sahabat-sahabat saya yang selalu memberikan motivasi dan menemani seluruh proses penyelesaian tugas akhir.

10. Teman-teman seperjuangan yang selalu mendoakan dan mendukung kami, khususnya mahasiswa PGMI angkatan 2019 (MAFIA19).

Demikian yang dapat saya sampaikan, semoga amal baik yang telah Ibu/Bapak/Saudara/Saudari berikan mendapatkan balasan yang lebih dari Allah Swt.

Penulis

Dhini Hidayati



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

MOTTO

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN i

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI ii

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI..... iii

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI..... iv

ABSTRAK v

KATA PENGANTAR..... vi

DAFTAR ISI..... vii

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR RUMUS xi

DAFTAR LAMPIRAN..... xii

BAB I

PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah..... 5

C. Pembatasan Masalah..... 5

D. Rumusan Masalah..... 7

E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis.....	7
2. Manfaat Praktis	8

BAB II

LANDASAN TEORI 10

A. Model Pembelajaran Kooperatif.....	10
1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif.....	10
2. Unsur Dasar Pembelajaran Kooperatif	11
B. Tipe <i>Think-Pair-Share</i> (TPS)	12
1. Pengertian <i>Think-Pair-Share</i> (TPS).....	12
2. Tahapan Pelaksanaan <i>Think-Pair-Share</i> (TPS).....	13
3. Keunggulan dan Kelemahan <i>Think-Pair-Share</i> (TPS).....	15
C. Hasil Belajar.....	16
1. Pengertian Hasil Belajar	16
2. Kriteria atau Indikator Hasil Belajar.....	17
D. Matematika	18
1. Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar	18
2. Materi FPB dan KPK.....	21
E. Kajian Penelitian yang Relevan	23
F. Kerangka Pikir	29
G. Hipotesis Penelitian	20

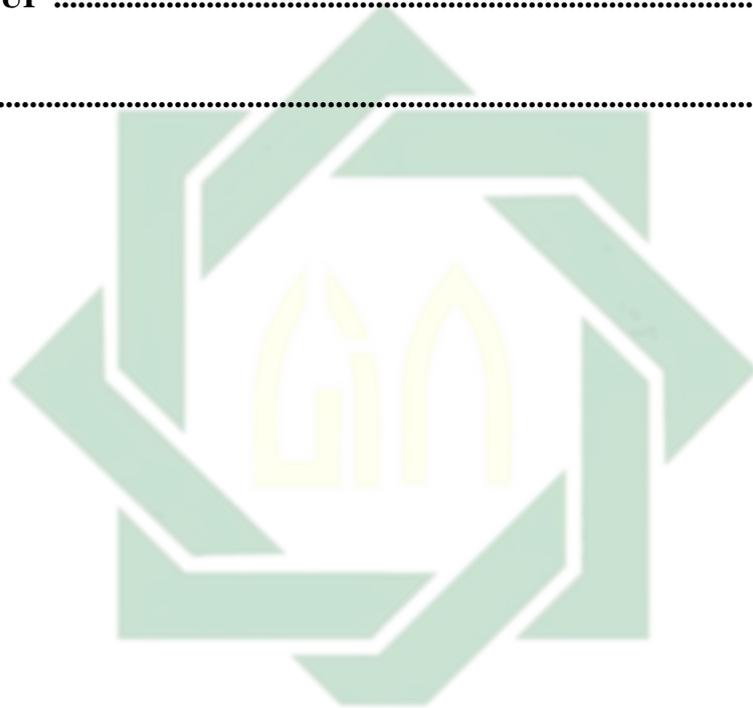
BAB III

METODE PENELITIAN..... 31

A. Jenis Penelitian.....	31
--------------------------	----

B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
1. Tempat Penelitian	32
2. Waktu Penelitian.....	32
C. Populasi dan Sampel	32
1. Populasi.....	32
2. Sampel.....	33
D. Variabel Penelitian.....	33
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	34
1. Teknik Pengumpulan Data.....	34
2. Instrumen Pengumpulan Data.....	35
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	37
1. Validitas	37
2. Reliabilitas	38
G. Teknik Analisis Data.....	40
1. Uji Normalitas.....	41
2. Uji Hipotesis	42
BAB IV	
HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. Hasil Penelitian	44
1. Deskripsi Data.....	44
2. Uji Prasyarat.....	52
3. Uji Hipotesis	53
B. Pembahasan.....	55
BAB V	
PENUTUP.....	60

A. Simpulan	60
B. Implikasi	60
C. Keterbatasan Penelitian.....	61
D. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
RIWAYAT HIDUP	65
LAMPIRAN	66



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

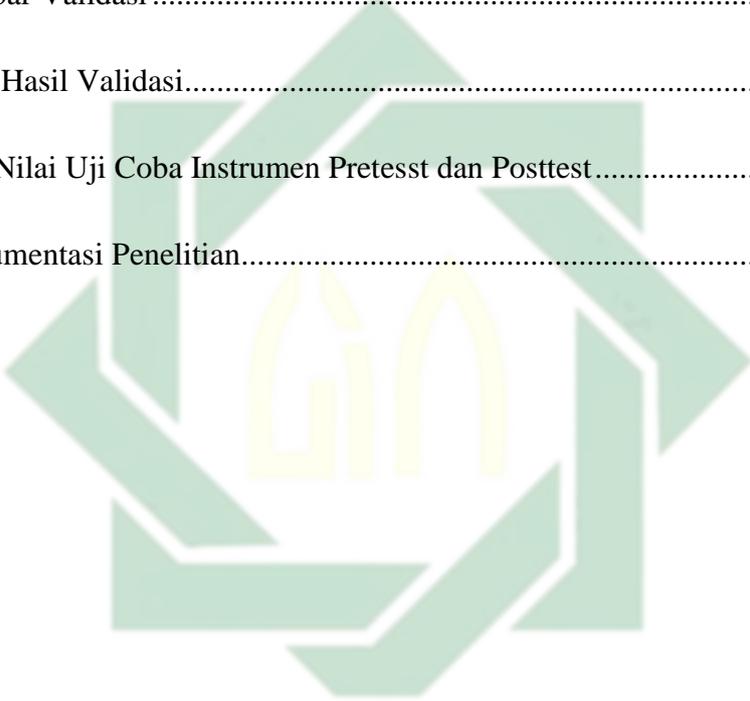
Tabel 1. 1 Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian	6
Tabel 2. 1 Matriks Penelitian yang Relevan	25
Tabel 4. 1 Output Hasil Uji Validitas SPSS 25	45
Tabel 4. 2 Output Hasil Uji Reliabilitas SPSS 25	47
Tabel 4. 3 Hasil Pretest	48
Tabel 4. 4 Hasil Posttest.....	50
Tabel 4. 5 Rekapitulasi Hasil Data Pre-test dan Post-test Kelas 4.....	52
Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas SPSS 25	53
Tabel 4. 7 Uji Hipotesis SPSS 25	54

DAFTAR RUMUS

Rumus 3. 1 Korelasi Pearson Product Moment	38
Rumus 3. 2 Spearman Brown	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	67
Lampiran 2: Daftar Pertanyaan Wawancara	70
Lampiran 3: Kisi-kisi Soal Pretest dan Posttest	71
Lampiran 4: Soal Pretest dan Posttet	77
Lampiran 5: Lembar Validasi	81
Lampiran 6: Data Hasil Validasi.....	84
Lampiran 7:Data Nilai Uji Coba Instrumen Pretesst dan Posttest.....	93
Lampiran 8: Dokumentasi Penelitian.....	98



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu muatan atau mata pelajaran yang didapatkan sejak menginjak sekolah mulai tingkatan dasar sampai ke tingkat tinggi. Matematika juga teramat penting dan dibutuhkan dalam setiap aspek kehidupan manusia. Banyak ilmu-ilmu dan penemuan yang pengembangannya berhubungan dengan matematika. Matematika dapat menjadi sumber dari keilmuan lain. Selain itu, ia juga berfungsi sebagai pelayan ilmu yang melayani kebutuhan untuk ilmu-ilmu yang lain.¹

Melihat urgensi matematika, Ardina menuturkan tentang pentingnya pembelajaran matematika bagi setiap manusia didapatkan sejak dini. Oleh karena itu, sekolah mewajibkan bagi setiap siswa untuk mempelajari matematika. Hal ini diharapkan dapat memberi mereka bekal dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif.²

Pelaksanaan pembelajaran matematika tak lepas dari tujuan yang ingin dicapai. Pembelajaran matematika memiliki beberapa tujuan. Tujuan pembelajaran matematika menurut Kemendikbud 2013 yaitu (1) meningkatkan kemampuan intelektual, khususnya kemampuan tingkat tinggi siswa, (2) membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis, (3) memperoleh hasil belajar yang tinggi, (4) melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis karya ilmiah, dan (5) mengembangkan karakter siswa. Tujuan pembelajaran

¹ Siti, 'Penerapan Teori Bruner Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pembagian Bilangan Asli Siswa Kelas II SD Negeri 3 Bajong Bukateja Purbalingga' (Universitas Negeri Yogyakarta, 2013).

² Surya Ardinaa, Siswanto, and Suwarjo, 'Pengaruh Model Pembelajaran Koopertif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa', *Photosynthetica*, 2.1 (2018), 2-3.

matematika tingkat SD/MI adalah agar siswa mengenal angka-angka sederhana, operasi hitung sederhana, pengukuran, dan bidang.³

Tujuan ini dapat dicapai dengan mengajak siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan mengembangkan hubungan interpersonal yang kuat dengan teman sebayanya melalui tiga pasang kegiatan yang melibatkan diskusi intensif untuk membantu siswa lebih memahami setiap konsep pembelajaran dan memudahkan mereka untuk mempertahankannya.⁴ Hal ini sesuai dengan pendapat Ardina (2013: 4) bahwa pemilihan model pembelajaran tertentu yang melibatkan mental dapat menghasilkan pengetahuan yang melekat dalam ingatan.⁵

Pembelajaran matematika membutuhkan kesesuaian antara model pembelajaran yang digunakan dengan tingkat perkemebangan dan karakteristik siswa. Jika dilihat dari tahapan dalam perkembangannya, siswa pada sekolah dasar Pada pelaksanaannya, masih banyak pendidik yang menggunakan model dan metode konvensional dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan berpusat pada guru dengan penyampaian berupa ceramah.⁶

Esti Yuli menyampaikan di dalam LAPIS-PGMI bahwa karakteristik yang terdapat dalam pembelajaran yaitu melibatkan prosesnya dengan mental siswa secara maksimal dan membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab secara terus menerus. Keterlibatan mental siswa dalam proses tidak hanya dengan mendengar dan mencatat, melainkan kegiatan siswa dalam proses berpikir. Sedangkan susasana

³ Usmawati Khasanah, Nurul, and M. Kom Prof. Dr. Budi Murtiyasa, "Analisis Deskriptif Soal-Soal Pada Buku Ajar Matematika Sekolah Dasar Kelas IV Kurikulum 2013 Ditinjau Dari Aspek Kognitif TIMSS" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017) <<http://eprints.ums.ac.id/49354/>>.

⁴ Ardinaa, Surya, Siswanto, and Suwarjo. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa." *Photosynthetica* 2, no. 1 (2018): 2–3.

⁵ Nurngaeni, Siti. "Penerapan Teori Bruner Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pembagian Bilangan Asli Siswa Kelas II SD Negeri 3 Bajong Bukateja Purbalingga." Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.

⁶ Irwan, Nurhayati. "Pengaruh Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa". *Jurnal Matematis Paedagogic* Vol II, No 1 (2017): 2.

dialogis dalam proses pembelajaran ditunjukkan melalui adanya proses tanya jawab secara terus menerus yang mengarah pada tujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam konstruktivitas pengetahuan mereka. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan tidak hanya berpusat pada penyampaian guru, tetapi fokus pada mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir, berkomunikasi, dan konstruksi pengetahuan baru sebagai usaha dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.⁷

Pada kenyataan di lapangan, tidak jarang ditemukan guru yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru. Proses pembelajaran semacam ini lebih mudah dilakukan, akan tetapi sulit untuk mencapai hasil pemahaman secara menyeluruh.⁸ Siswa yang duduk di barisan belakang menjadi lebih sulit dalam memahami materi pembelajaran karena kurang mendapatkan perhatian dalam pembelajaran dan tidak mengalami proses pembelajaran yang berarti. Apabila guru hanya menjelaskan di depan kelas dan memberi tugas, maka akan sulit mengetahui siswa yang belum mendapatkan pemahaman secara sempurna dan hasil yang optimal.⁹

Berdasarkan pengamatan peneliti ketika melaksanakan kegiatan observasi di MIN 1 Kota Surabaya, diperoleh data hasil belajar matematika yang dicapai siswa kelas IV menunjukkan rendah dan masih belum mencapai optimal. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator matematika yang belum dipenuhi dan dikuasai siswa, contohnya; 1) pada indikator dimana siswa harus menentukan faktor persekutuan dan kelipatan

⁷ Farosyita Alfi, 'Peningkatan Hasil Belajar Matematika Perkalian Dengan Cara Susun Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri Klapayan 2 Sepulu Bangkalan' (Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2012).

⁸ Nadya Intania, Kurniasih, and Andhin Dyas Fitriani, 'Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SD', *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6.3 (2021), 74–86.

⁹ Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, VIII (Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2013).

persekutuan suatu bilangan. Siswa ditemukan kebingungan dalam membedakan dan melakukan penghitungan faktor dan kelipatan persekutuan suatu bilangan, 2) pada indikator menentukan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari yang melibatkan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK). Siswa masih salah dalam menentukan penyelesaian masalah dan jawaban yang dicari.

Selain pengamatan, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru kelas IV di MI Negeri 1 Kota Surabaya. Berdasarkan pernyataan Bu Faiz (selaku guru kelas), pembelajaran matematika dengan materi FPB dan KPK memiliki hasil yang kurang maksimal. Siswa kesulitan menyerap materi FPB dan KPK terutama bagi siswa yang belum menguasai perkalian dan pembagian. Hal ini sejalan dengan data nilai penilaian harian siswa yang memiliki 23 siswa dengan nilai di bawah 80 dan 15 siswa dengan predikat C.

Selain dari indikator yang telah disebutkan, kurangnya aktivitas belajar siswa juga menjadi penyebab rendahnya hasil belajar matematika. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional dimana siswa tidak menjadi pusat pembelajaran. Siswa kurang melakukan proses pembelajaran yang berarti seperti melakukan tanya jawab, berkomunikasi, dan berdiskusi dengan teman sebaya.

Permasalahan yang terjadi kemudian memotivasi peneliti untuk berupaya menemukan solusi yang tepat dan membantu proses pembelajaran supaya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika dapat meningkat. Adapun tindakan yang disarankan oleh peneliti yaitu melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*).

Dikutip dari pernyataan Lestari dan Mardio dalam Khairunisa & Basuki (2021) menerangkan bahwa Model pembelajaran tipe TPS dapat mendorong dan

mengondisikan siswa untuk memberikan partisipasi secara aktif dalam pembelajaran baik secara individual maupun berkelompok berdasarkan kemampuan dan keyakinan sendiri serta dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam menemukan pemecahan masalah. Penerapan model pembelajaran tipe TPS dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif, inovatif, dan menyenangkan.¹⁰ Selain itu, proses pembelajaran matematika menjadi lebih bermakna dan berkesan serta melekat pada siswa karena semua siswa bekerja dalam sebuah kelompok heterogen dan memiliki tanggung jawab terhadap teman satu tim supaya mampu mengoptimalkan proses belajar mereka. Dengan demikian, diharapkan pembelajaran kooperatif tipe TPS ini mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa dalam maa pelajaran matematika, khususnya pada materi FPB dan KPK.¹¹

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan observasi yang telah dilakukan pada siswa kelas IV MI Negeri 1 Kota Surabaya tersebut dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika.
2. Pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dibuat peneliti supaya tidak terjadi kesalahpahaman dan penelitian tetap terfokus serta tidak melebar. Adapun lingkup penelitian yang dibuat adalah sebagai berikut

¹⁰ Rahmi Wilianti Khairunisa and Basuki Basuki, 'Perbandingan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS dan CIRC', *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1.1 (2021), 113–24 <<https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i1.1030>>.

¹¹ Ismun Ali. Pembelajaran Kooperatif (Coperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. (IAIN An Nur Lampung, 2021)

1. Tempat penelitian di MI Negeri 1 Kota Surabaya.
2. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS).
3. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV di MI Negeri 1 Kota Surabaya.
4. Mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Matematika dengan muatan materi FPB dan KPK.
5. Kompetensi dasar yang menjadi acuan yakni KD. 3.6 Menjelaskan dan menentukan faktor persekutuan, faktor persekutuan terbesar (FPB), kelipatan persekutuan, dan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dari dua bilangan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.¹²
6. Indikator kompetensi yang akan dicapai yaitu

Tabel 1. 1
Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

No. KD	Kompetensi Dasar	No. Indikator	Indikator
3.6	Menjelaskan dan menentukan faktor persekutuan, faktor persekutuan terbesar (FPB), kelipatan persekutuan, dan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dari dua bilangan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	3.6.1.	Peserta didik mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari menggunakan faktor persekutuan terbesar (FPB)
		3.6.2.	Peserta didik mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan

¹² Permendikbud, 'Permendikbud RI Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah', in *JDIH Kemendikbud*, 2018, p. 98.

No. KD	Kompetensi Dsar	No. Indikator	Indikator
			kehidupan sehari-hari menggunakan kelipatan persekutuan terkecil (KPK)

D. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*) terhadap hasil belajar matematika pada peserta didik kelas IV MI Negeri 1 Kota Surabaya?

E. Tujuan Penelitian

Mengetahui dan mendeskripsikan adanya pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV MI Negeri Kota Surabaya.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, manfaat yang diharapkan yakni sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi pada ilmu pengetahuan utamanya pada bidang pendidikan, yaitu sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika melalui model peningkatan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*) pada peserta didik kelas IV MI Negeri 1 Kota Surabaya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatnya hasil belajar siswa pada mata pembelajaran matematika.
- 2) Mampu memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari melalui pemahaman dalam materi pembelajaran.

b. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat mengetahui secara langsung praktik peningkatan pemahaman dan hasil belajar melalui pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share dalam mata pelajaran matematika pada siswa kelas IV di MI Negeri 1 Kota Surabaya.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat digunakan guru dalam memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar matematika dan improvisasi strategi pembelajaran yang tepat sebagai fasilitas dalam kegiatan belajar mengajar.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat digunakan sekolah sebagai pertimbangan dalam memilih strategi pembelajaran untuk menunjang siswa dalam belajar, khususnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

e. Bagi Universitas

Hasil penelitian dapat digunakan universitas sebagai referensi pembelajaran, terlebih pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif berasal dari kata cooperative yang memiliki arti mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lain sebagai satu kelompok atau tim. Sufiyah mengutip bahwa model ini berasal dari teori Robert E. Slavin yang berbunyi “*In cooperative learning methods, student work together in four member team to master material initially presented by the teacher*”. Pernyataan tersebut dapat dimaknai bahwa cooperative learning merupakan suatu model pembelajaran yang memiliki sistem bekerja dan belajar secara kolaboratif dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang. Model pembelajaran ini dapat memotivasi siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran.¹³

Kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. Menurut Vygotsky yang dikutip oleh Sufiyah (2011), pembelajaran terjadi pada saat anak bekerja dan belajar pada zona perkembangan proksimal (*zone of proximal*). Zona ini merupakan jarak antara tingkat perkembangan sesungguhnya dengan tingkat perkembangan potensial. Tingkat perkembangan sesungguhnya adalah kemampuan dalam memecahkan masalah secara mandiri, sedangkan tingkat perkembangan potensial merupakan

¹³ Sufiyah Nurul Azmi, ‘Efektivitas Penerapan Cooperative Learning Menurut Teori Konstruktivisme Sosial Vygotsky Pada Bidang Adama Islam Terhadap Interaksi Edukatif Siswa Di SMP Negeri 2 Trowulan Mojokerto’ (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya., 2011) <<http://digilib.uinsby.ac.id/8923/4>>.

kemampuan memecahkan masalah di bawah bimbingan orang dewasa melalui diskusi dan kerja sama dengan teman sebaya.¹⁴

Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam Pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.¹⁵

Gracia mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai berikut: Pembelajaran kooperatif adalah strategi belajar aktif, kelas tampak seperti mesin belajar dan siswa; termasuk aktivitas belajar mereka sebagai bahan bakar yang menggerakkan mesin; siswa dikelompokkan oleh guru dalam empat sampai lima anggota dan satu tim; siswa-siswi tersebut heterogen dalam kemampuan dan jenis kelamin; mereka tercampur antara kelas sosial, ras, etnik, dan agama. Siswa dalam tim memberikan hasil pekerjaan masing-masing siswa dalam tim mempelajari apa yang ditugaskan oleh guru sebagai hasil kerja mereka.¹⁶

1. Unsur Dasar Pembelajaran Kooperatif

Roger dan David Johnson dalam Rusman menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki lima unsur dasar, yaitu: a) prinsip ketergantungan positif, b) tanggung jawab perseorangan, c) interaksi tatap muka, d) partisipasi dan komunikasi, serta d) evaluasi proses kelompok. Sejalan dengan pendapat tersebut, Suprijono juga menyatakan bahwa belajar kelompok

¹⁴ Anita Lie. (2003). Cooperative learning : Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas / Anita Lie. Jakarta :: Grasindo,.

¹⁵ Muchlisin Riadi, Pembelajaran Kooperatif, dalam <http://www.kajianpustaka.com/2012/10/pembelajaran-kooperatif.html> diakses pada 24 Mei 2022

¹⁶ Gracia, Ricardo, L. 1991. Teaching in a Pluralistic Society. New York: Harpercollins Publisher

dapat dikatakan sebagai pembelajaran kooperatif apabila menerapkan lima unsur pembelajaran kooperatif dalam prosesnya. Lima unsur yang disebutkan yaitu: a) saling ketergantungan positif, b) tanggung jawab perseorangan, c) interaksi promotif, d) komunikasi antar anggota, dan e) pemrosesan kelompok.

Selain itu, Hakim juga menyatakan dalam (Novita, 2017) bahwa pembelajaran kooperatif memiliki aspek-aspek esensial di dalamnya, yaitu a) saling tergantung antara satu sama lain secara positif, b) saling berinteraksi langsung antar anggota dalam kelompok, c) akuntabilitas individu atas pembelajaran diri sendiri, d) keterampilan sosial, dan e) pemrosesan kelompok.¹⁷

B. Tipe (TPS) *Think-Pair-Share*

1. Pengertian *Think-Pair-Share*

Salah satu tipe dalam kooperatif adalah *Think Pair Share* (TPS). Menurut Lie (2008:57), model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk menunjukkan partisipasi kepada orang lain¹⁸. TPS merupakan pembelajaran kooperatif dengan diskusi dimana siswa mendengarkan untuk suatu pertanyaan atau suatu presentasi, mempunyai waktu untuk berpikir secara individu, berdiskusi dengan pasangannya, dan akhirnya berbagi dengan kelompok yang lebih besar.¹⁹ Tipe TPS menuntut siswa untuk belajar secara berpasangan yang biasanya disebut dengan kelompok kecil (hanya terdiri atas 2 siswa). Dengan belajar dalam kelompok

¹⁷ Novita Dwi Astuti, 'Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (Stad) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 09.01 (2017), 1–8.

¹⁸ Trianto. 2010. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif. Jakarta: Kencana.

¹⁹ Isjoni. 2010. Pembelajaran Kooperatif. Jakarta. Gramedia.

kecil, guru mengharapkan siswa akan lebih mudah untuk berlatih mengemukakan pendapat dan bertukar pikiran sebelum akhirnya masuk pada kelompok biasa yang terdiri atas 4-5 orang siswa.²⁰

Menurut Sanjaya (Rosita, 2015:5) hanya beberapa kerja kelompok yang termasuk ke dalam Pembelajaran Kooperatif. Ia menambahi bahwa ada unsur-unsur yang harus dipenuhi dalam kerja kelompok agar mendapatkan manfaat yang maksimal melalui implementasinya. Hal ini pula yang membedakan pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran lainnya, yaitu

- a. Saling Ketergantungan Positif
- b. Interaksi Tatap Muka
- c. Tanggung Jawab Individual
- d. Keterampilan Sosial
- e. Evaluasi Proses Kelompok²¹

2. Tahapan Pelaksanaan *Think-Pair-Share* (TPS)

Pelaksanaan tipe TPS dilakukan dalam tiga tahapan sesuai dengan namanya. Diawali dengan thinking (berpikir) guru yang memberi penjelasan materi kepada seluruh kelas dengan kondisi siswa yang sudah terbagi ke dalam kelompok yang ditentukan. Kemudian guru melempar pertanyaan kepada seluruh kelas dan siswa diharapkan untuk menemukan jawaban tersebut secara individual. Selanjutnya, pada tahap pairing (berpasangan) siswa saling mencocokkan jawaban dengan teman sebaya yang menjadi pasangannya. Terakhir, guru meminta siswa untuk berbagi dan berdiskusi dengan seluruh

²⁰ Meisuri. 2002. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

²¹ Rosita, Ita, and Leonard Leonard. "Meningkatkan Kerja Sama Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 3, no. 1 (2015): 1–10. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i1.108>.

kelas mengenai hasil dari diskusi bersama teman sebaya di kelompok kecil yang disebut dengan tahap sharing (berbagi).

Berdasarkan tahapan yang telah dijelaskan, dapat diperinci langkah-langkah dalam pembelajaran TPS, yakni:

- a. Guru membagi siswa dalam kelompok besar yang terdiri dari 4-6 orang dan memberi tugas pada setiap kelompok
- b. Siswa mengerjakan dan menyelesaikan tugasnya sendiri
- c. Siswa memilih dan berpasangan dalam kelompok yang telah ditentukan, lalu berdiskusi dengan pasangannya
- d. Pasangan/kelompok kecil tersebut lalu berkumpul kembali dalam kelompok besar, kemudian membagikan hasil kerjanya bersama kelompok besar tersebut.²²

Penting adanya persiapan yang dirancang oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran TPS. Pada tahapan persiapan ini, guru terlebih dahulu menentukan topik yang akan digunakan dalam pembelajaran. Kemudian, guru merancang kegiatan berdasarkan topik yang ditentukan dengan membuat lembar kegiatan dan lembar jawaban untuk siswa. Selanjutnya, guru menentukan pembagian kelompok siswa secara heterogen. Kriteria heterogenitas yang terdapat dalam kelompok meliputi tingkat prestasi belajar, jenis kelamin, latar belakang sosial, dan lain sebagainya. Dalam mempertimbangkan pembagian kelompok berdasarkan tingkat prestasi belajarnya, guru terlebih dahulu menentukan skor awal rata-rata siswa secara individu. Jumlah yang dibentuk dilakukan dengan membagi siswa ke dalam kelompok yang beranggotakan 4-6 orang. Selain itu, guru juga dibutuhkan

²² Ibid.

untuk mengenalkan pembelajaran TPS, aturan dasar, tanggung jawab, tujuan, dan motivasi ada siswa supaya dapat melaksanakan pembelajaran dengan serius dan tertib.

3. Keunggulan dan Kelemahan *Think-Pair-Share* (TPS)

Setiap model pembelajaran pasti memiliki keunggulan dan kelemahannya tersendiri. Pada model pembelajaran kooperatif tipe TPS ini, keunggulan yang dimiliki meliputi: a) membuka kesempatan bagi siswa untuk merumuskan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang diajarkan karena siswa tidak secara langsung memperoleh contoh penyelesaian dari pertanyaan yang diajukan oleh guru, b) siswa akan terbiasa berbagi pendapat dan pemikiran dengan teman sebaya dalam mencari pemecahan masalah, c) siswa dapat lebih aktif ketika pembelajaran karena berkontribusi dalam kelompoknya untuk mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan, d) siswa mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan dan menyajikan hasil diskusi kepada seluruh siswa, sehingga siswa lainnya mendapatkan insight yang lain, e) memberi peluang guru untuk lebih banyak memantau siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.²³

Adapun kelemahan yang dapat ditemukan dari penerapan model ini yaitu: a) Iklim kerja sama dalam kelompok yang mungkin terganggu dengan adanya perbedaan kemampuan siswa secara signifikan dan tanpa adanya bantuan serta pantauan dari guru, b) Diperlukan pertemuan yang efektif agar tujuan utama pembelajaran kooperatif, siswa saling membelajarkan, dapat

²³ Y.E Sari. 'Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Dengan Model Pembelajaran Improve Materi Statistik Kelas VII SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung' (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2018). <http://repo.iaintulungagung.ac.id/9620/>

tercapai dan siswa sehingga pemahaman dan kemampuan dapat diperoleh siswa, c) Penilaian yang dilakukan berdasarkan hasil kerja kelompok, sedangkan hal yang diharapkan merupakan hasil atau prestasi dari individu. Oleh karena itu, pembelajaran ini dapat dilaksanakan secara ideal melalui pengawasan guru dan pembiasaan kerja sama agar siswa menjadi lebih percaya diri.²⁴

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh dari pelaksanaan proses pembelajaran. Perubahan ini bersifat relatif sebagai akibat interaksi dengan lingkungan belajar. Hasil belajar yang diwujudkan dengan angka biasa dipandang sebagai prestasi belajar. Menurut Mella Dwi dalam (Ita: 2019) hasil belajar merupakan output dari suatu sistem pemrosesan masukan input. Sistem tersebut berupa beragam informasi serta ilmu pengetahuan, sedangkan output yang dihasilkan adalah perbuatan atau kinerja.²⁵

Keberhasilan belajar menurut Nasution adalah suatu perubahan yang terjadi jika individu melakukan pembelajaran. Perubahan yang dihasilkan bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu tersebut. Perubahan ini terjadi dengan sengaja dan sadar.²⁶

²⁴ Asdar, A. F. (2016). Pengaruh Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa. *Journal of Educational Science and Technology*, Vol. 2, (2016) 56–64. <https://www.ojs.unm.ac.id/JEST/article/view/2559/1298>

²⁵ Ita Alfi Amaliyah, 'Pengaruh Media Pembelajaran Power Point Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 2 MIN 2 Sidoarjo' (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019).

²⁶ Raja Latung Siregar "Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Islam" *Jurnal Pendidikan Islam* Vol.6.no.1 (Januari-Juni:2017).hal. 64.

Hasil belajar menjangkau tiga ranah, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga ranah tersebut dipenuhi menjadi beberapa jangkauan kemampuan. Pada ranah kognitif, jangkauan kemampuan hasil belajar meliputi a) Pengetahuan dan ingatan (*knowledge*); b) Pemahaman (*comprehetion*); c) Penerapan (*aplication*); d) Penguraian, penentuan hubungan (*analysis*); e) Mengorganisasikan, merencanakan, membentuk, menciptakan (*syntesis*); dan f) Menilai (*evaluation*).²⁷

Pada ranah afektif meliputi a) Sikap menerima (*receiving*); b) Partisipasi (*participation*); c) Menentukan penilaian (*valuing*); dan d) Mengorganisasi (*organization*). Sedangkan pada ranah psikomotorik meliputi: a) Persepsi; b) Kesiapan; c) Gerakan terbimbing; d) Kreativitas.²⁸

2. Kriteria atau Indikator Hasil Belajar

Kunci pokok utama dalam memperoleh data dan ukuran hasil belajar siswa yaitu mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang akan diungkapkan atau diukur. Seperti yang telah disebutkan di atas, tujuan pendidikan dibagi menjadi tiga ranah; kognitif, afektif, dan psikomotrik.

Sebagai indikator hasil belajar, perubahan pada tiga ranah tersebut dirumuskan menjadi tujuan pembelajaran. Dengan demikian, hasil belajar dibuktikan dengan nilai baik dalam bentuk pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Hal tersebut menjadi ketentuan suatu proses dapat dianggap berhasil apabila daya serap siswa terhadap materi pembelajaran tinggi, baik

²⁷ Ina Magdalena dkk., "Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan," *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains* Vol. 2, No. 1 (2020), 132–39 <<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>>.

²⁸ Ibid.

secara individu maupun kelompok. Menurut penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator keberhasilan belajar dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Daya serap yang tinggi terhadap materi pembelajaran.
- b. Perilaku yang digariskan atau indikator dalam tujuan pembelajaran telah tercapai, baik secara individu maupun kelompok.

Dengan demikian, hasil belajar dapat dikatakan sempurna apabila tujuan belajar yang diharapkan sesuai dengan jangkauan yang telah disebutkan.²⁹

D. Matematika

1. Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan pada setiap tingkat pendidikan, dimulai dari pendidikan dasar hingga ke pendidikan tinggi. Mata pelajaran ini menjadi dasar bagi siswa dalam mempelajari. Matematika merupakan salah satu muatan atau mata pelajaran yang didapatkan sejak menginjak sekolah mulai tingkatan dasar sampai ke tingkat tinggi. Matematika juga teramat penting dan dibutuhkan dalam setiap aspek kehidupan manusia. Banyak ilmu-ilmu dan penemuan yang pengembangannya berhubungan dengan matematika. Matematika dapat menjadi sumber dari keilmuan lain. Selain itu, ia juga berfungsi sebagai pelayan ilmu yang melayani kebutuhan untuk ilmu-ilmu yang lain.³⁰

Menurut Kerami dalam Candra (2013) matematika adalah pengkajian logis mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep yang berkaitan dengan tiga-tiga bidang. Tiga bidang ini adalah pengelompokan yang seringkali dilakukan

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, 1964-; Aswan Zain, 1952-. (2006). *Strategi belajar mengajar / Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain*. Jakarta :: Rineka Cipta,.

³⁰ Nur Rahmah, ' Hakikat Pendidikan Matematika', *Al-Khawarizmi Jurnal Ppendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan*, Vol 1, No 2 (2013), 1-10.

pada matematika, yaitu aljabar, analisis, dan geometri. Akan tetapi, pembagian ini tidak dapat dijadikan acuan yang jelas karena cabang-cabang yang telah tercampur-baur. Pada dasarnya, aljabar melibatkan bilangan dan pengabstrakannya, analisis melibatkan kekontinuan dan limit, sedangkan geometri membahas bentuk dan konsep-konsep yang berkaitan dengan sains berdasarkan postulat yang dapat menurunkan kesimpulan yang diperlukan atas asumsi tertentu.³¹

Menurut Turmudi dalam Candra (2013) matematika dipandang sebagai proses *inquiry* (proses penyelidikan) dan proses *coming to know* (proses mencari tahu), lapangan untuk berkreasi, temuan manusia yang meluas secara terus menerus, dan bukan produk yang telah selesai. Ilmu ini bersifat universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin, dan memajukan daya pikir manusia. Oleh karena itu, selain sebagai mata pelajaran tersendiri, matematika juga ada di dalam ilmu pengetahuan lain.³² Sedangkan menurut Soviawati, pembelajaran matematika merupakan usaha guru secara sadar untuk membentuk watak, peradaban, dan meningkatkan mutu kehidupan peserta didik serta membantu siswa dalam pembelajaran agar tercipta komunikasi matematika yang baik. Komunikasi matematika yang baik dapat menghasilkan matematika yang lebih mudah dipelajari dan lebih menarik.³³

³¹ Candra Juniarto, 'Pengaruh Model Team Game Tournament (Tgt) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kedisiplinan Siswa Kelas IV A SDN PEKIRINGAN 02' (Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2013) <<https://Repository.Ump.Ac.Id/2924/>>.

³² Ibid.

³³ Candra Kusumaning Tyas, 'Pengembangan Media Pembelajaran Wall Chart Mata Pelajaran Matematika Berbasis Open-Ended Materi Kpk Dan Fpb Kelas 4 Sd' (Universitas Muhammadiyah Malang, 2018) <<https://Eprints.Umm.Ac.Id/38570/>>.

Melihat urgensi matematika, Ardina menuturkan tentang pentingnya pembelajaran matematika bagi setiap manusia didapatkan sejak dini. Oleh karena itu, sekolah mewajibkan bagi setiap siswa untuk mempelajari matematika. Hal ini diharapkan dapat memberi mereka bekal dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif.³⁴

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan ilmu yang universal dan dapat ditemukan di bidang ilmu manapun. Pembelajaran matematika merupakan proses interaksi antara guru dan murid yang melibatkan pengembangan pola berpikir yang didesain oleh guru supaya kegiatan belajar-mengajar menjadi efektif dan efisien.

Permendikbud RI Nomor 37 Tahun 2018 telah mengatur ruang lingkup pembelajaran matematika di sekolah dasar yang meliputi aspek bilangan asli dan pecahan sederhana, geometri dan pengukuran sederhana, dan statistika sederhana. Kompetensi inti (pengetahuan) untuk siswa kelas 4 di sekolah dasar terdiri dari pecahan-pecahan senilai dengan gambar dan model konkret, bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) dan hubungan di antaranya, taksiran, faktor dan kelipatan bilangan, bilangan prima, FPB dan KPK, pembulatan hasil pengukuran, sifat-sifat segibanyak, keliling dan luas bangun datar, hubungan antar garis dengan model konkret, diagram batang, dan pengukuran sudut pada bangun datar.³⁵

³⁴ Nur Rahmah, "Hakikat Pendidikan Matematika", *Al-Khawarizmi*, Vol. 2, No. 1 (2013), hlm. 1–10 <<https://doi.org/10.1111/j.1468-2273.1960.tb01726.x>>.

³⁵ Permendikbud. Nomor 37 tahun 2018

2. Materi FPB dan KPK

Penelitian ini peneliti mengambil materi Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) pada kelas IV. FPB dan KPK merupakan salah satu materi dalam mata pelajaran matematika di sekolah dasar. Materi ini tercantum di dalam Kompetensi Dasar “3.6 Menjelaskan dan menentukan faktor persekutuan, faktor persekutuan terbesar (FPB), kelipatan persekutuan, dan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dari dua bilangan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari” yang tercantum dalam Permendikbud RI Nomor 37 Tahun 2018.

a. Pengertian Faktor Persekutuan Terbesar (FPB)

Menurut Yuniarto dalam Tyas (2018) faktor suatu bilangan merupakan sebuah bilangan yang dapat membagi habis bilangan tersebut. Cara menentukan faktor suatu bilangan dapat ditempuh dengan mencari cari pasangan bilangan-bilangan yang apabila dikalikan dengan bilangan prima hasilnya bilangan yang dicari faktornya. Sehingga faktor persekutuan dari dua bilangan merupakan faktor-faktor dari dua bilangan tersebut yang bernilai sama.³⁶

Sedangkan menurut Mustaqim dan Astuty dalam Tyas (2018) faktor persekutuan terbesar dari dua bilangan merupakan faktor persekutuan bilangan-bilangan tersebut yang nilainya paling besar. Hal ini selaras dengan pendapatnya Yurianto yang menyatakan bahwa faktor

³⁶ Een Unaenah dkk., "Analisis Pembelajaran FPB Dan KPK Dengan Model Pohon Faktor Dan Tabel Kelas IV Sekolah Dasar", *PENSA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, Vol. 2, No. 1, April (2020), 75–86 <<http://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>>.

persekutuan terbesar dari dua bilangan atau lebih merupakan faktor dari bilangan-bilangan tersebut.³⁷

b. Langkah-langkah Menentukan FPB

Yuniarto dalam Tyas (2018) berpendapat bahwa untuk menentukan persekutuan terbesar (FPB) dapat dilakukan tiga tahapan, antarlain: menentukan faktor dari masing-masing bilangan, menentukan faktor persekutuan, menentukan faktor terbesar pada faktor persekutuan tersebut.³⁸

c. Pengertian Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK)

Kelipatan suatu bilangan adalah bilangan-bilangan yang merupakan hasil kali bilangan itu dengan bilangan asli. (Yuniarto, 2009:37). Misalnya kelipatan $2=2 \times 1, 2 \times 2, 2 \times 3, \dots 2 \times 10$, dst. Sedangkan yang kelipatan persekutuan dua bilangan misalnya bilangan-bilangan yang merupakan kelipatan dari kedua bilangan tersebut yang nilainya sama (Yuniarto, 2009:39). Misalnya bilangan bilangan kelipatan $2= 2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16, 18, \dots$ dan kelipatan $4= 4, 8, 12, 16, 20, 24, \dots$. Bilangan yang terdapat pada kelipatan 2 maupn kelipatan 4 merupakan kelipatan persekutuan, yaitu bilangan-bilangan $4, 8, 12, 16, \dots$.

Hal ini selaras denga pendapatnya Mustaqim dan Astuti yang menyatakan bahwa kelipatan persekutuan dari dua bilangan bilangan merupakan kelipatan-kelipatan dari dua bilangan tersebut yang bernilai sama. Sedangkan menurut Yuniarto Kelipatan Persekutuan Terkecil

³⁷ Tyas, Candra Kusumaning. "Pengembangan Media Pembelajaran Wall Chart Mata Pelajaran Matematika Berbasis Open-Ended Materi KPK Dan FPB Kelas 4 SD." Universitas Muhammadiyah Malang, 2018. <https://eprints.umm.ac.id/38570/>.

³⁸ Ibid.

adalah sebuah bilangan terkecil yang merupakan kelipatan bilangan tersebut.³⁹

d. Langkah-langkah Menentukan KPK

Menentukan Kelipatan Persekutuan Terkecil dapat dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu

- (1) menentukan kelipatan dari masing-masing bilangan
- (2) Menentukan kelipatan persekutuannya,
- (3) Menentukan bilangan terkecil pada kelipatan persekutuan tersebut

E. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Intania, dkk di dalam Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang berjudul “Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika”. Berbeda dengan metode penelitian yang akan penulis gunakan, penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Meski begitu, model pembelajaran yang digunakan merupakan model yang sama, yakni model pembelajaran kooperatif namun dengan tipe yang berbeda. Data yang digunakan peneliti terkumpul dalam dua jenis, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif terdiri dari hasil perhitungan tes soal evaluasi, rata-rata nilai kelas, dan presentase ketuntasan siswa secara klasikal. Sedangkan data kualitatif yang digunakan berupa data deskripsi mengenai hasil pengamatan yang diperoleh melalui pengamatan. Dalam penelitian tersebut pembelajaran matematika yang menggunakan model pembelajaran kooperatif mengalami peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan sebesar 30,4%. Hal tersebut terbukti dari peningkatan hasil belajar

³⁹ Ibid.

siswa pada siklus II menjadi 94% dari siklus I yang hanya 63.6% presentase keberhasilannya⁴⁰.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Surya Aardina, dkk dalam Jurnal *Photosynthetica* yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa” memberikan hasil sebuah perbedaan pada hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini menggunakan desain kuasi eksperimen yang melibatkan perbedaan hasil nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis terletak pada model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran yang digunakan adalah kooperatif dengan tipe TPS. Dalam penelitian ini, kelas eksperimen memperoleh rata-rata hasil matematika sebesar 74,82 , sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata sebesar 67,55. Hal ini dibuktikan dengan adanya uji-t yang menunjukkan adanya perbedaan dimana t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} .⁴¹
3. Pada penelitian yang dilakukan oleh Candra Dewi dalam *Premiere Educandeum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran* yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Masalah Sosial IPS Pada Siswa Sekolah Dasar” memberikan hasil bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan pemahaman konsep pada siswa kelas IV yang dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai

⁴⁰ Intania, Nadya, Kurniasih, and Andhin Dyas Fitriani. “Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SD.” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, no. 3 (2021): 74–86.

⁴¹ Ardinaa, Surya, Siswantoro, and Suwarjo. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa.” *Photosynthetica* 2, no. 1 (2018): 2–3.

ketuntasan belajar (KKM) yang sudah ditentukan oleh sekolah, yaitu 70. Kemudian adanya peningkatan sebesar 40,67% pada siklus II.⁴²

4. Penelitian yang dilaksanakan oleh Anis dan Esti berjudul “Pengaruh Model TPS (Think Pair Share) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Sindurejan”. Penelitian ini memiliki tujuan yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu mengetahui pengaruh hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran TPS dan model konvensional. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) yang dilakukan pada siswa kelas IV dengan mata pelajaran Matematika pada materi bangun datar. Menurut hasil penelitian ini, terdapat pengaruh positif pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya interaksi antara guru dengan siswa maupun dengan sesama siswa, pembelajaran menjadi lebih aktif, dan hasil belajar lebih meningkat. Rerata hasil belajar yang dihasilkan melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS adalah 65,282, sedangkan metode konvensional 49,935.⁴³

Tabel 2. 1
Matriks Penelitian yang Relevan

No.	Peneliti & Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Intania, Nadya, Kurniasih, and Andhin Dyas Fitriani. “Penerapan Model Kooperatif	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan model 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian dilakukan pada siswa kelas IV

⁴² Candra Dewi, ‘Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Masalah Sosial Ips Pada Siswa Sekolah Dasar’, *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 5.02 (2016), 155–67 <<https://doi.org/10.25273/pe.v5i02.280>>.

⁴³ Yuliyanti, Anis, and Esti Harini. “Pengaruh Model TPS (Think Pair Share) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Sindurejan.” *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST 1*, no. April (2019): 1–6. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/sn-pgsd/article/view/4704>.

No.	Peneliti & Judul	Persamaan	Perbedaan
	Tipe STAD (<i>Student Team Achievement Division</i>) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SD.”	<p>pembelajaran kooperatif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merujuk pada hasil belajar siswa • Objek penelitian merupakan siswa kelas IV 	<p>SDN di salah satu kota Bandung</p> <ul style="list-style-type: none"> • Model pembelajaran kooperatif yang digunakan adalah Tipe STAD • Menggunakan metode penelitian tindakan kelas • Materi yang digunakan adalah pengolahan data
2.	Ardinaa, Surya, Siswanto, dan Suwarjo. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa.”	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS • Menggunakan metode penelitian kuantitatif • Merujuk pada hasil belajar siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 1 Tokokaton • Peneliti tidak menyebutkan materi yang digunakan

No.	Peneliti & Judul	Persamaan	Perbedaan
		<ul style="list-style-type: none"> Mata pelajaran yang digunakan adalah matematika 	
3.	Candra Dewi. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Masalah Sosial Ips Pada Siswa Sekolah Dasar."	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share Objek penelitian ini merupakan siswa kelas IV 	<ul style="list-style-type: none"> Penelitian dilakukan di SDN Kegungputeri 2 Ngawi Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas Mata pelajaran yang digunakan adalah IPS
4.	Anis Yulianti dan Esti Harini. "Pengaruh Model TPS (Think Pair Share) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Sindurejan".	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS Menggunakan metode penelitian kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> Materi yang digunakan adalah bangun datar Penelitian dilakukan di SDN IV Sindurejan, Yogyakarta

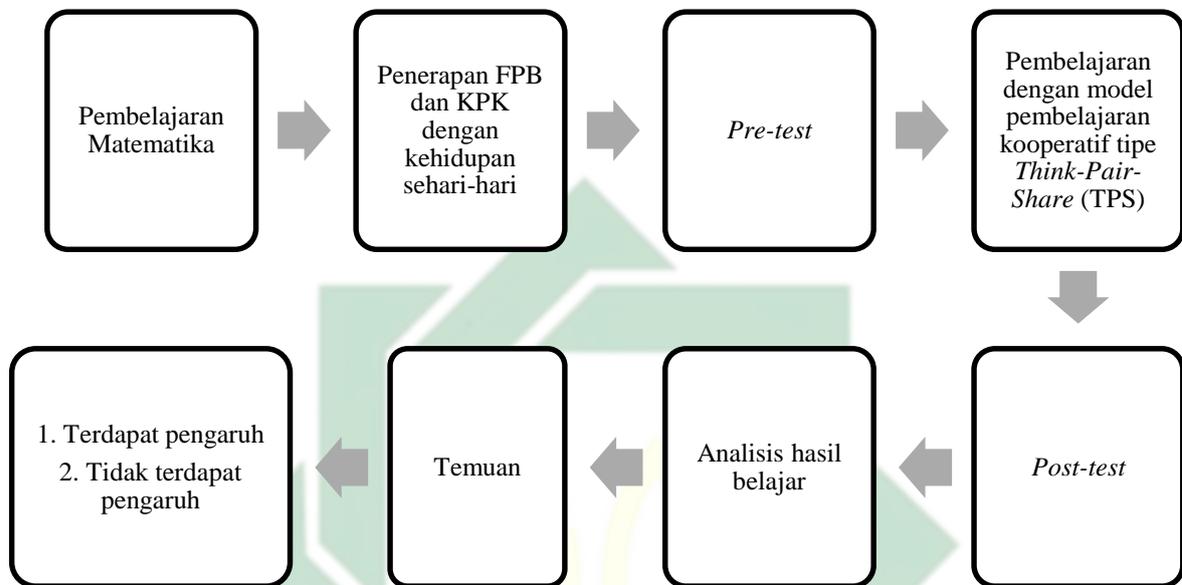
No.	Peneliti & Judul	Persamaan	Perbedaan
		<ul style="list-style-type: none"> • Objek penelitian merupakan siswa kelas IV • Merujuk pada hasil belajar siswa 	

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif secara positif mempengaruhi hasil belajar siswa, khususnya kelas IV. Namun, kebanyakan penelitian sebelumnya dilakukan dengan menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bisa memiliki kemampuan yang berbeda dan lingkungan belajar yang berbeda. Selain itu, penelitian sebelumnya dilakukan sebelum pandemi dimana siswa terbiasa berinteraksi dan bertukar pikiran secara langsung. Ketika pandemi, siswa terbiasa mendengarkan guru melalui pembelajaran daring kemudian mengerjakan tugas secara individu. Selain itu, materi yang digunakan dalam penelitian sebelumnya tidak mengandung kompetensi dasar yang membutuhkan penyelesaian masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, *research gap* pada topik ini adalah untuk memberikan perlakuan yang sama tetapi pada satu kelas saja. Kelas ini terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan beragam dalam satu lingkungan belajar. Hasil *pre-test* dan *post-test* yang akan menjadi acuan adanya peningkatan hasil belajar atau tidak. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana model pembelajaran kooperatif dapat digunakan secara efektif untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa dan mengembangkan keterampilan sosial dan berpikir kritis mereka.

F. Kerangka Pikir

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan pada halaman sebelumnya, maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

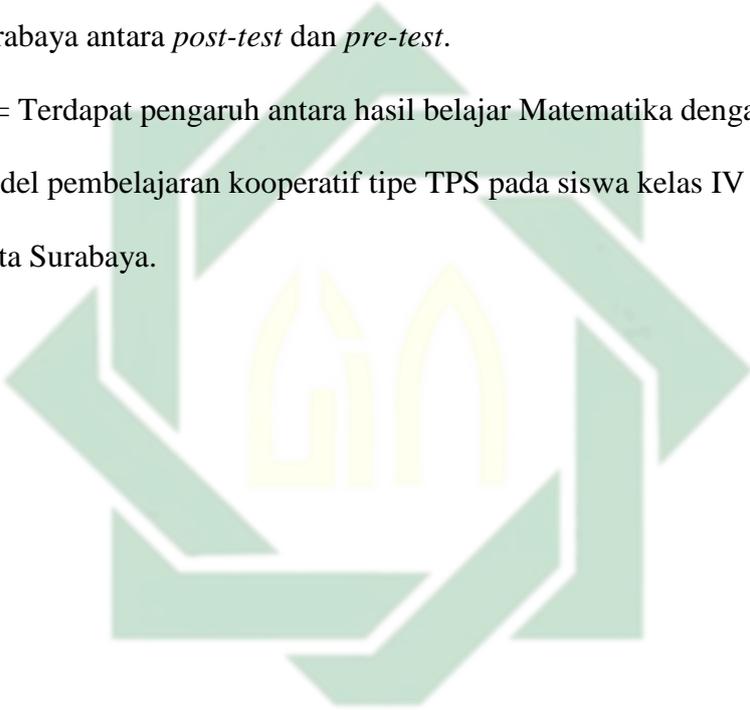
Berdasarkan gambar di atas, pembelajaran terlebih dahulu dilakukan dengan model yang biasa digunakan. Kemudian siswa diberi *pre-test* untuk mengetahui kondisi sebelum dilakukan percobaan. Pada pembelajaran selanjutnya, siswa diberi perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Setelah diberi perlakuan, siswa kemudian diberi *post-test* untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa kemudian dianalisis untuk menemukan adanya temuan yang memiliki dua kemungkinan, yaitu terdapat pengaruh atau tidak terdapat pengaruh.

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang dikemukakan pada bagian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian, yang telah dinyatakan dalam bentuk

pernyataan. Hipotesis dikatakan jawaban sementara karena jawaban yang tertulis hanya berdasarkan pada telaah teori-teori yang relevan, tidak berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Hipotesis sementara dari penelitian ini sebagai berikut

1. H_0 = Tidak pengaruh antara hasil belajar Matematika dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siswa kelas IV di MI Negeri 1 Kota Surabaya antara *post-test* dan *pre-test*.
2. H_a = Terdapat pengaruh antara hasil belajar Matematika dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siswa kelas IV di MI Negeri 1 Kota Surabaya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Kuantitatif. Penelitian kuantitatif menganut filsafat positivisme yang memandang bahwa fenomena, gejala, dan realitas itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejalanya bersifat sebab akibat. Proses penelitian memiliki sifat yang deduktif, yang berarti menggunakan teori atau konsep dalam menjawab rumusan masalah sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Setelah dirumuskan, hipotesis kemudian diuji melalui pengumpulan data lapangan. Data-data yang telah terkumpul lalu dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik agar dapat disimpulkan pembuktian dari hipotesis yang dirumuskan.⁴⁴

Berdasarkan pembagian jenis-jenis penelitian yang telah dijelaskan oleh Sugiyono, penelitian ini termasuk penelitian terapan jika dilihat dari tujuannya. Sedangkan menurut tingkat kealamanan tempat penelitian, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian eksperimen yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu. Hubungan antar variabel dalam penelitian ini bersifat sebab dan akibat (kausal). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yakni independen dan dependen.⁴⁵

Penelitian ini menggunakan desain *pre-experimental design* dimana hanya ada satu kelompok yang terlibat tanpa ada kelompok pembanding atau kelompok kontrol. Bentuk Pre-experimental design yang digunakan merupakan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Pada desain ini, kelompok eksperimen diberi *pretest* sebelum diberi

⁴⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

⁴⁵ Ibid.

perlakuan dan diberi *posttest* setelah perlakuan. Hal ini dilakukan supaya dapat mengetahui hasil perlakuan dengan lebih akurat dan dapat membandingkan hasil sebelum dan sesudah diberi perlakuan⁴⁶. Perbandingan dari hasil *pretest* dan *posttest* akan dianalisis menggunakan uji statistik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV MI Negeri 1 Kota Surabaya yang terletak di Jalan Medokan Ayu, Rungkut, Surabaya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada hari efektif semester dua (genap) tahun ajaran 2022-2023 dan disesuaikan dengan kalender akademik yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini memiliki populasi seluruh siswa dan siswi kelas IV MI Negeri 1 Kota Surabaya dengan jumlah keseluruhan siswa 150 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari

⁴⁶ Ibid. hlm 74-75

populasi jika terdapat keterbatasan tertentu. Sampel yang diambil harus betul-betul representatif dari populasi, karena kesimpulan yang dihasilkan akan diberlakukan untuk populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IV D MI Negeri 1 Kota Surabaya dengan jumlah 31 Siswa.

Sampel ini dipilih berdasarkan keberagaman kemampuan yang berada pada kelas tersebut. Pada beberapa rombongan yang lain, siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan yang sama. Akan tetapi, untuk pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* (TPS) dibutuhkan kemampuan dan karakteristik siswa yang berbeda-beda.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dari Kerlinger yang dikutip oleh Sugiyono (2013) adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari. Variabel juga dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai berbeda atau bervariasi. Sedangkan dari Kidder yang dikutip oleh Sugiyono (2013) menyatakan bahwa variabel merupakan suatu kualitas yang dipelajari dan ditarik kesimpulan oleh peneliti.⁴⁷

Penelitian ini menggunakan dua variabel, variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan dari variabel terikat (Y). Sedangkan variabel terikat sering disebut variabel output karena variabel ini ada akibat variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan sebagai berikut:

Variabel bebas (X) : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS

Variabel terikat (Y) : Hasil Belajar Matematika

⁴⁷ Ibid. hlm 39

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian dari kegiatan penelitian. Pelaku pengumpulan data tidak harus peneliti itu sendiri, melainkan dapat melibatkan pihak lain. Data penelitian adalah informasi yang diperlukan dalam proses memecahkan masalah dalam sebuah penelitian, oleh karena itu data yang diperoleh dalam penelitian harus valid dan dapat dipercaya.⁴⁸

Pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap hasil belajar maata pelajaran Matematika kelas IV. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yakni dengan cara tes dan wawancara. Berikut merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Tes

Tes merupakan seperangkat alat yang digunakan untuk memberikan stimulus pada individu agar mendapat jawaban yang kemudian digunakan sebagai dasar penetapan sumber angka.⁴⁹ Dalam penelitian ini, tes yang digunakan merupakan tes prestasi.

Tes prestasi digunakan untuk mengukur penguasaan dan kemampuan para siswa setelah menjalani proses belajar mengajar selama beberapa waktu. Jenis tes yang digunakan merupakan tes tertulis yang berupa *pretest* dan *posttest* pada materi faktor dan kelipatan bilangan serta penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Tes ini digunakan untuk mengukur perubahan dalam variabel

⁴⁸ Adhi Kusumastuti, et. al. *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta deepublish 2012) hlm, 60.

⁴⁹ Anik Widiastuti, 'Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian' (Universitas Negeri Yogyakarta, 2018).

hasil belajar siswa sebelum dan setelah intervensi diberikan. Selain itu, hasil tes ini digunakan untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap hasil belajar siswa. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

Pada instrumen variabel Y ini terdapat kompetensi dasar dan indikator dari materi FPB dan KPK. Instrumen ini memuat sepuluh butir soal yang berbentuk pilihan ganda. Skor yang diberikan untuk tiap butir soal jika responden menjawab benar adalah 1, sedangkan jika responden menjawab salah maka nilainya 0.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode dalam proses mendapatkan informasi ketika subjek dan peneliti bertemu dalam situasi tertentu. Proses ini ditujukan supaya peneliti mendapatkan pengetahuan mengenai permasalahan dan responden secara lebih mendalam.⁵⁰

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk mengetahui kondisi awal, proses pembelajaran, dan hasil belajar siswa kelas IV di MI Negeri 1 Kota Surabaya sebelum diberi perlakuan yang akan diteliti.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk membantu dalam memperoleh data yang diperlukan oleh peneliti ketika melakukan proses pengumpulan informasi di lapangan supaya kegiatan tersebut menjadi sistematis. Data yang dikumpulkan digunakan untuk menguji hipotesis atau

⁵⁰ Ibid, hlm. 138

jawaban yang telah dirumuskan. Sebagai landasan yang digunakan dalam mengambil keputusan, data harus benar.⁵¹

Menurut penjelasan yang telah tertulis maka dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu yang diwujudkan dalam bentuk benda yang digunakan oleh peneliti dalam membantu meringankan jalannya kegiatan dan digunakan untuk menguji hipotesis atau jawaban yang telah dirumuskan.

a. Lembar Tes

Instrumen pengumpulan data tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menjadi variabel Y. Tes objektif ini berupa pilihan ganda yang diujikan secara tertulis kepada siswa. Pada pelaksanaannya, tes dibagi menjadi dua waktu. *Pres-test* yang akan dilakukan ketika siswa melakukan pembelajaran dengan metode konvensional. Kemudian, *post-test* yang akan diberikan sesudah siswa melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Lembar tes ini berbentuk lembar kerja siswa berisi soal-soal pilihan ganda yang disusun menggunakan kisi-kisi dan rubrik pedoman perskoran.

b. Daftar Pertanyaan Wawancara

Daftar pertanyaan tersebut berisi sejumlah pertanyaan yang telah disusun dengan baik untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Daftar pertanyaan wawancara ini menjadi panduan bagi peneliti untuk mengajukan pertanyaan yang relevan dan terstruktur kepada narasumber selama wawancara berlangsung. Selain

⁵¹ Sudaryono, et.al, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta; Graha Ilmu 2013) hal 30

itu, daftar pertanyaan atau kuesioner wawancara juga dapat digunakan untuk memastikan bahwa semua topik yang perlu dibahas telah tercakup dalam wawancara dan untuk memastikan konsistensi antara wawancara satu dengan yang lainnya.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Validitas dapat didefinisikan sebagai ukuran keakuratan suatu instrumen atau metode penelitian yang digunakan dalam mengukur variabel yang sedang diteliti. Hasil penelitian dapat diandalkan apabila instrumen atau metode yang digunakan telah terbukti validitasnya.⁵² Data dapat dikatakan valid apabila alat ukur tersebut dijalankan sesuai dengan fungsi pengukurannya dan memberikan hasil yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil ukur dari pengukuran yang dilakukan merupakan cerminan secara tepat dari fakta atau keadaan yang sesungguhnya dari apa yang diukur.

Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan berbentuk tes. Untuk instrumen berbentuk tes, dapat dilakukan Pengujian Validitas Isi (*Content Validity*). Pengujian ini dapat dibantu menggunakan kisi-kisi instrumen atau matrik pengembangan instrumen. Kisi-kisi instrumen berisi variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur, dan nomor butir isi pertanyaan. Adanya kisi-kisi instrumen dapat mempermudah pengujian validitas sehingga dapat dilakukan dengan sistematis.

⁵² Ibid

Untuk menguji validitas butir-butir instrumen, maka dilakkan uji coba, dan analisis dengan analisis item atau uji beda, setelah dikonsultasikan dengan ahli. Uji validitas ini dapat menggunakan teknik korelasi *Person Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut:

Rumus 3. 1
Korelasi Product Moment

$$r = \frac{n \sum x y - \sum x y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2) (n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi product moment

n = jumlah sampel atau responden

x = total nilai variabel x

y = total nilai variabel y

Pengujian ini menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 5%

Dalam penelitian ini, uji validitas digunakan untuk mengukur instrumen yang digunakan di lapangan. Uji instrumen dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak valid atau gugur.

2. Reliabilitas

Reliabilitas termasuk salah satu kriteria instrumen yang baik.

Reliabilitas merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila alat ukur itu digunakan berulang kali. Uji reliabilitas dilakukan apabila instrumen telah dinyatakan valid .

Semakin kecil kesalahan pengukuran, semakin reliabel alat pengukur tersebut. Sebaliknya, semakin besar kesalahan pengukuran semakin tidak

reliabel alat pengukur tersebut. Derajat kesalahan pengukuran dapat diketahui antara lain dari korelasi antara hasil pengukuran pertama dan kedua. Jika nilai korelasi dikuadratkan, maka hasilnya disebut koefisien ditermiasi (*coefficient of determination*) yang merupakan petunjuk derajat/besar kecil hasil pengukuran yang sebenarnya. Semakin tinggi angka korelasi, semakin besar nilai koefisien diterminasi, dan semakin rendah kesalahan pengukuran.⁵³

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakkan secara internal maupun eksternal. Pengujian secara eksternal dapat dilakukan dengan teknik *test-retest (stability)*, *equivalent*, dan gabungan keduanya. Sedangkan pengujian secara internal dilakukan dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu.⁵⁴

Pada penelitian ini, reliabilitas instrumen diuji secara internal menggunakan teknik belah dua dari Spearman Brown (*split half*). Tes Ini digunakan untuk menghitung besarnya reliabilitas berhubungan dengan penambahan banyaknya butir soal dalam tes. Kualitas butir-butir soal ditentukan oleh kejelasan rumusan soal, baik tidaknya pengarah soal kepada jawaban sehingga tidak menimbulkan kesalahan menjawab, dan kejelasan petunjuk pengerjaan.

Rumus 3. 2 Spearman Brown

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan

ri = reliabilitas internal

⁵³ Prof. Ma'ruf Abdullah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Aswaja Pressindo, 1st edn (Sleman Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015) <<https://idr.uin-antasari.ac.id/5014/1/>>.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

rb = korelasi product moment

Dengan demikian, instrumen penelitian dikatakan reliabel menurut teknik split-half apabila nilai koefisien reliabilitas Spearman Brown yang dihasilkan berada di atas 0,70.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian dilaksanakan agar dapat menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan. Pada penelitian ini, data yang dianalisis merupakan data hasil belajar siswa dan data hasil observasi kegiatan siswa dalam pembelajaran. Data hasil belajar siswa dianalisis menggunakan analisis statistik sebagaimana pengolahan data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif, sedangkan data hasil observasi siswa dianalisis menggunakan analisis kualitatif.

Penelitian ini menggunakan metode korelasional untuk pengolahan datanya. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode ini yakni 1) kemungkinan adanya hubungan dari perubahan satu variabel dengan perubahan variabel lainnya; 2) indeks kuantitatif yang menentukan prediksi arah hubungan antara dua variabel atau lebih; 3) koefisien korelasi (r) yang diperoleh; 4) harga probabilitas (p) yang diperoleh dapat memenuhi taraf signifikansi atau tidak; 5) melihat nilai R^2 untuk mengetahui sumbangan efektif pada variabel. Selain itu, penamaan variabel dalam metode korelasional dibagi menjadi dua macam, yaitu variabel prediksi dan variabel kriteria.

Pengolahan data memiliki dua langkah yaitu analisis prasyarat dan uji hipotesis. Berdasarkan metode korelasional, terdapat tiga asumsi yang diujikan, yaitu normalitas, linieritas, dan homogenitas. Akan tetapi data yang digunakan pada penelitian ini berasal dari satu kelompok yang sama, sehingga hanya diperlukan uji normalitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ditujukan untuk mengetahui bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Jika populasi tersebut berdistribusi normal, maka persyaratan normalitas terpenuhi dan metode yang digunakan adalah statistik parametrik. Jika populasi tidak berdistribusi normal, maka persyaratan normalitas tidak terpenuhi dan metode yang digunakan adalah statistik nonparametri.⁵⁵ Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji distribusi Kolmogorov-Smirnov data yang diujikan merupakan data numerik. Berikut adalah langkah-langkah melakukan uji Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS sebagai uji normalitas data:

- a. Masukkan nama variabel dan label pada data variabel SPSS kemudian klik Data View dan masukkan data yang ingin diuji sesuai dengan nama variabel.
- b. Munculkan nilai unstandardized residual (RES_1), yang akan diuji normalitasnya, dengan memilih menu Analyze, kemudian klik Regression dan pilih Linear.
- c. Selanjutnya kelompokkan variabel ke dalam kolom Dependent dan Independent sesuai dengan jenis variabel, kemudian klik Save
- d. Setelah itu akan muncul kotak dialog “Linear Regression: Save”. Klik Unstandardized pada bagian Residuals. Lalu klik Continue dan Ok.
- e. Setelah muncul variabel baru: RES_1 pada Data View lalu dilakukan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan memilih menu Analyze – Nonparametric Test – Legacy Dialogs – 1-Sample K-S

⁵⁵ Ibid, hlm 322

- f. Ketika kotak dialog “One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test” telah muncul, masukkan variabel Unstandardized Residuals ke kotak Variable List. Kemudian aktifkan Normal pada Test Distribution. Lalu klik Ok untuk mengakhiri perintah.
- g. Interpretasikan makna dari tabel output “One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test”.
- h. Jika nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi normal dan syarat normalitas telah terpenuhi.⁵⁶

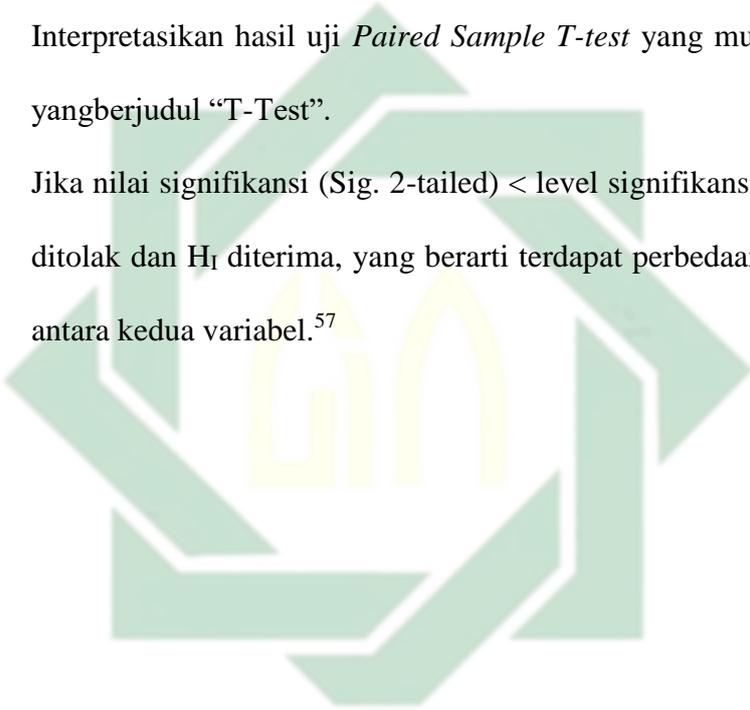
2. Uji Hipotesis

Tahap selanjutnya dalam analisis data adalah uji hipotesis. Hipotesis yang telah dirumuskan kemudian diuji berdasarkan hasil data yang telah diperoleh menggunakan teknik-teknik yang ada. Penelitian ini menggunakan uji *Paired Sample T-test*. Uji *Paired Sample T-test* merupakan bagian dari uji hipotesis komparatif atau uji perbandingan dengan tujuan untuk mengetahui adanya perbedaan rata-rata dua pengukuran yang saling berpasangan atau saling berhubungan pada variabel yang sama, dalam hal ini hasil pretest dan post-test. Berikut merupakan langkah-langkah dalam melakukan uji hipotesis menggunakan *Paired Sample T-test* menggunakan *software* SPSS:

- a. Masukkan data ke dalam *software* dan pastikan bahwa data yang dimasukkan terpisah pada kolom yang berbeda.
- b. Klik menu *Analyze*, lalu pilih *Compare Means*, kemudian klik *Paired Samples T-test*.

⁵⁶ Sahid Raharjo, *Cara Melakukan Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS* (Update Data: Februari 19, 2021) <https://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-normalitas-kolmogorov-smirnov-spss.html>

- c. Pilih variabel yang akan diuji dengan memasukkan data pretest ke kotak sebelah kanan (*Paired Variables*). Setelah data pretest masuk, kemudian lakukan cara yang sama pada data post-test.
- d. Klik *Options* hingga muncul kotak dialog "*Paired-Samples T Test: Options*". Tulis 95% pada *Confidence Interval Percentage* (tingkat kepercayaan 95% atau signifikansi 5%), kemudian klik *Continue* dan *Ok*.
- e. Interpretasikan hasil uji *Paired Sample T-test* yang muncul pada output yang berjudul "T-Test".
- f. Jika nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) < level signifikansi (0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua variabel.⁵⁷



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁵⁷ Sahid Raharjo, *Cara Melakukan Uji Paired Sample T-Test dan Interpretasi dengan Program SPSS* (Update Data: Februari 19, 2021) <https://www.spssindonesia.com/2016/08/cara-uji-paired-sample-t-test-dan.html>

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Penelitian dilaksanakan dengan teknik pengumpulan data menggunakan tes setelah ditentukan validitas dan reliabilitas instrumen. Kegiatan penelitian ini ditujukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi faktor dan kelipatan bilangan pada kehidupan sehari-hari. Peneliti menggunakan soal *pre-test* dan *post-test* yang diberikan berupa soal pilihan ganda. Berikut merupakan data yang didapat melalui penelitian di lapangan.

a. Uji Instrumen Tes

Instrumen tes terlebih dahulu diujicoba kepada responden lain untuk menguji validitas dan reliabilitas tes sebelum digunakan kepada sampel. Berikut uraian hasil uji yang telah dilakukan:

(1) Validitas

Setelah dilakukan uji validitas diketahui hasil soal valid sebanyak 13 soal dari total 15 soal. Berdasarkan hasil validasi ada dua soal yang tidak valid, yaitu soal nomor 1 dan 7. Maka ketika uji reliabilitas, soal nomor 1 dan 7 dihilangkan. Soal yang valid ditandai dengan tanda * atau **. Berikut ini merupakan hasil validitas instrumen tes setelah dilakukan uji validitas menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan SPSS:

Tabel 4. 1
Output Uji Validitas SPSS 25

		Correlations															TotalSk
		Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Soal 6	Soal 7	Soal 8	Soal 9	Soal 10	Soal 11	Soal 12	Soal 13	Soal 14	Soal 15	or
Soal1	Pearson Correlation	1	.245	-.202	.201	.585**	.467**	-.058	.201	.231	.031	.043	.143	.031	-.058	-.058	.340
	Sig. (2-tailed)		.170	.260	.262	.000	.006	.747	.262	.195	.864	.812	.428	.864	.747	.747	.053
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Soal2	Pearson Correlation	.245	1	.464**	.176	.267	.121	.115	.325	.295	.181	-.122	.090	.020	.115	.267	.446**
	Sig. (2-tailed)	.170		.006	.327	.134	.504	.524	.065	.095	.314	.500	.619	.914	.524	.134	.009
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Soal3	Pearson Correlation	-.202	.464**	1	.072	-.008	-.089	.262	.072	.032	.148	.072	.416*	.148	.127	.262	.363*
	Sig. (2-tailed)	.260	.006		.690	.964	.624	.141	.690	.858	.412	.690	.016	.412	.482	.141	.038
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Soal4	Pearson Correlation	.201	.176	.072	1	.136	.194	-.238	.144	.448**	.060	.144	.399*	.060	.011	.136	.388*
	Sig. (2-tailed)	.262	.327	.690		.451	.280	.183	.423	.009	.739	.423	.022	.739	.950	.451	.025
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Soal5	Pearson Correlation	.585**	.267	-.008	.136	1	.412*	-.015	.510**	.186	.278	.136	.038	.008	.365*	.365*	.547**
	Sig. (2-tailed)	.000	.134	.964	.451		.017	.932	.002	.299	.117	.451	.835	.964	.037	.037	.001
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Soal6	Pearson Correlation	.467**	.121	-.089	.194*	.412*	1	.123	.336*	.373*	.396*	.194	.266	.242	.268	.123	.564**
	Sig. (2-tailed)	.006	.504	.624	.280	.017		.496	.056	.033	.022	.280	.135	.174	.132	.496	.001
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Soal7	Pearson Correlation	-.058	.115	.262	-.238	-.015	.123	1	.011	-.065	.143	.011	.162	.278	.112	.365*	.289
	Sig. (2-tailed)	.747	.524	.141	.183	.932	.496		.950	.721	.427	.950	.369	.117	.537	.037	.102
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Soal8	Pearson Correlation	.201	.325	.072	.144	.510**	.336	.011	1	-.045*	.590*	.022	.155	.193*	.634*	.510*	.607**
	Sig. (2-tailed)	.262	.065	.690	.423	.002	.056	.950		.805	.000	.902	.389	.283	.000	.002	.000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33

Soal9	Pearson Correlation	.231	.295	.032	.448**	.186	.373*	-.065	-.045	1	.101	.448*	.219	.234	.061	.186	.483**
	Sig. (2-tailed)	.195	.095	.858	.009	.299	.033	.721	.805		.576	.009	.220	.189	.737	.299	.004
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Soal10	Pearson Correlation	.031	.181	.148	.060	.278	.396*	.143	.590**	.101	1	.325	.508*	.570*	.683*	.548*	.730**
	Sig. (2-tailed)	.864	.314	.412	.739	.117	.022	.427	.000	.576		.065	.003	.001	.000	.001	.000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Soal11	Pearson Correlation	.043	-.122	.072	.144	.136	.194	.011	.022	.448**	.325	1	.399*	.193	.260	.136	.439*
	Sig. (2-tailed)	.812	.500	.690	.423	.451	.280	.950	.902	.009	.065		.022	.283	.143	.451	.011
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Soal12	Pearson Correlation	.143	.090	.416*	.399*	.038	.266	.162	.155	.219	.508*	.399*	1	.508*	.162	.162	.608**
	Sig. (2-tailed)	.428	.619	.016	.022	.835	.135	.369	.389	.220	.003	.022		.003	.369	.369	.000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Soal13	Pearson Correlation	.031	.020	.148	.060	.008	.242	.278	.193	.234	.570*	.193	.508*	1	.278	.413*	.548**
	Sig. (2-tailed)	.864	.914	.412	.739	.964	.174	.117	.283	.189	.001	.283	.003		.117	.017	.001
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Soal14	Pearson Correlation	-.058	.115	.127	.011	.365*	.268	.112	.634**	.061	.683*	.260	.162	.278	1	.746*	.632**
	Sig. (2-tailed)	.747	.524	.482	.950	.037	.132	.537	.000	.737	.000	.143	.369	.117		.000	.000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Soal15	Pearson Correlation	-.058	.267	.262	.136*	.365*	.123*	.365**	.510**	.186*	.548*	.136	.162	.413*	.746*	1	.684**
	Sig. (2-tailed)	.747	.134	.141	.451	.037	.496	.037	.002	.299	.001	.451	.369	.017	.000		.000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Total Skor	Pearson Correlation	.340**	.446*	.363*	.388**	.547**	.564**	.289**	.607**	.483**	.730*	.439*	.608*	.548*	.632*	.684*	1
	Sig. (2-tailed)	.053	.009	.038	.025	.001	.001	.102	.000	.004	.000	.011	.000	.001	.000	.000	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).																	
* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).																	

(2) Reliabilitas

Setelah uji validitas dilakukan, langkah selanjutnya yaitu melakukan uji reliabilitas pada instrumen tes menggunakan teknik belah dua dari Spearman Brown dengan bantuan dari SPSS. Soal dinyatakan reliabel apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari r tabel 5%. Koefisien reliabilitas atau r hitung berjumlah 0,681 yang berarti lebih besar dari r tabel dengan responden sebanyak 33 yaitu 0,631. Oleh karena itu, soal-soal ini dinyatakan reliabel untuk digunakan. Berikut hasil uji reliabilitas yang diperoleh:

Tabel 4. 2
Output Uji Reliabilitas SPSS 25
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.647
		N of Items	7 ^a
	Part 2	Value	.792
		N of Items	6 ^b
	Total N of Items		13
Correlation Between Forms			.519
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.683
	Unequal Length		.684
Guttman Split-Half Coefficient			.681

a. The items are: Soal2, Soal3, Soal4, Soal5, Soal6, Soal8, Soal9.

b. The items are: Soal9, Soal10, Soal11, Soal12, Soal13, Soal14, Soal15.

b. Data Hasil *Pre-Test*

Data hasil *pre-test* ini diambil sebelum responden mendapat perlakuan. Berikut data yang diperoleh:

Tabel 4. 3
Hasil Pretest

NO.	Nama Inisial	Nilai	Keterangan
1	AM	46.2	Belum Tuntas
2	AN	69.2	Belum Tuntas
3	AZA	23.1	Belum Tuntas
4	AF	100.0	Tuntas
5	AK	84.6	Tuntas
6	AIHA	53.8	Belum Tuntas
7	AZA	38.5	Belum Tuntas
8	AI	92.3	Tuntas
9	AAR	46.2	Belum Tuntas
10	API	30.8	Belum Tuntas
11	ABPP	46.2	Belum Tuntas
12	ARPAM	53.8	Belum Tuntas
13	ALH	30.8	Belum Tuntas
14	ASB	61.5	Belum Tuntas
15	ABR	46.2	Belum Tuntas
16	ARP	38.5	Belum Tuntas
17	EBS	53.8	Belum Tuntas
18	FZAZ	46.2	Belum Tuntas

19	FZN	53.8	Belum Tuntas
20	HR	7.7	Belum Tuntas
21	KAM	23.1	Belum Tuntas
22	KNF	15.4	Belum Tuntas
23	LAI	38.5	Belum Tuntas
24	LZT	23.1	Belum Tuntas
25	MSS	92.3	Tuntas
26	MISN	23.1	Belum Tuntas
27	MAJT	30.8	Belum Tuntas
28	MFAF	46.2	Belum Tuntas
29	NSH	15.4	Belum Tuntas
30	RPP	92.3	Tuntas
31	SY	53.8	Belum Tuntas

Berdasarkan pemaparan data nilai *pre-test* di atas, dapat diketahui bahwa dari 33 siswa terdapat 2 siswa yang tidak mengikuti *pre-test*. Peserta didik dikatakan tuntas apabila mendapatkan nilai KKM (>70) yakni berjumlah 5 peserta, sedangkan peserta didik dikatakan belum tuntas apabila mendapatkan setara atau di bawah nilai KKM (<70) yakni berjumlah 26 peserta.

c. Data Hasil Post-Test

Data hasil *post-test* ini didapat setelah responden mendapat perlakuan.

Berikut data yang diperoleh:

Tabel 4. 4
Hasil Posttest

NO.	Nama	Total	Nilai	Keterangan
1	AM	8	61.5	Belum Tuntas
2	AN	10	76.9	Tuntas
3	AZA	10	76.9	Tuntas
4	AF	13	100.0	Tuntas
5	AK	12	92.3	Tuntas
6	AIHA	12	92.3	Tuntas
7	AZA	9	69.2	Belum Tuntas
8	AI	13	100.0	Tuntas
9	AAR	11	84.6	Tuntas
10	API	13	100.0	Tuntas
11	ABPP	11	84.6	Tuntas
12	ARPAM	10	76.9	Tuntas
13	ALH	9	69.2	Belum Tuntas
14	ASB	11	84.6	Tuntas
15	ABR	10	76.9	Tuntas

16	ARP	12	92.3	Tuntas
17	EBS	11	84.6	Tuntas
18	FZAZ	12	92.3	Tuntas
19	FZN	10	76.9	Tuntas
20	HR	8	61.5	Belum Tuntas
21	KAM	9	69.2	Belum Tuntas
22	KNF	9	69.2	Belum Tuntas
23	LAI	10	76.9	Tuntas
24	LZT	8	61.5	Belum Tuntas
25	MSS	13	100.0	Tuntas
26	MISN	12	92.3	Tuntas
27	MAJT	12	92.3	Tuntas
28	MFAF	11	84.6	Tuntas
29	NSH	12	92.3	Tuntas
30	RPP	13	100.0	Tuntas
31	SY	13	100.0	Tuntas

Berdasarkan pemaparan data *post-test*, hasil yang didapatkan yaitu dari keseluruhan peserta didik yang berjumlah 33 orang, terdapat 24 peserta didik yang mencapai KKM (>70) dan 7 peserta didik yang belum mencapai KKM (<70). Berikut rekapitulasi data hasil *pre-test* dan

post-test kelas 4 MI Negeri 1 Kota Surabaya pada materi faktor dan kelipatan bilangan dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 4. 5
Rekapitulasi data hasil pre-test dan post-test kelas 4

Keterangan	Pretest	Post-test
Jumlah	1476.92308	2592.30769
Rata-rata	47.6	83.6
Nilai tertinggi	100.0	100.0
Nilai Terendah	7.7	61.5
Siswa Tuntas	5	24
Siswa Belum Tuntas	26	7
Presentasi Siswa		
Tuntas	16%	77.42%

Hasil Perolehan Data Pre-Test dan Pos-Test Materi FPB dan KPK kelas 4 MI Negeri 1 Kota Surabaya Menggunakan Microsoft Excel

2. Uji Prasyarat

Uji analisis prasyarat dilakukan sebelum melakukan analisis data untuk menjawab hipotesis yang telah dirumuskan. Uji prasyarat analisis berupa uji normalitas data. Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji distribusi sebaran data dari variabel penelitian yang diteliti. Uji ini dilakukan untuk menguji data yang akan diteliti berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, data diuji menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan sistem komputer (menggunakan *SPSS*). Uji ini dilakukan pada kelas IV-A dengan jumlah keseluruhan 31 siswa. Rumusan hipotesis yang akan diuji yakni sebagai berikut

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan yang digunakan yaitu jika nilai Sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai Sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Berikut output yang dihasilkan melalui perhitungan yang dibantu menggunakan SPSS

Tabel 4. 6
Output Uji Normalitas SPSS 25

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
PRETEST	.184	33	.06	.927	33	.030
POSTTEST	.181	33	.07	.901	33	.006

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan data di atas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh hasil Koefisien Signifikansi pada *Pre-Test* sebesar 0,06 dan pada *Post-Test* sebesar 0,07 dengan nilai sig. α 0,05. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan yakni jika nilai Sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan H_0 diterima.

3. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat telah dilakukan yang berupa uji normalitas dan uji homogenitas, selanjutnya dapat dilakukan uji hipotesis. Tujuan dilakukannya uji ini untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran tipe *think-pair-share* terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi faktor dan kelipatan

bilangan. Penelitian ini menggunakan uji *Paired Sample T-test* dengan tujuan untuk mengetahui adanya perbedaan rata-rata dua pengukuran yang saling berpasangan pada variabel yang sama, dalam hal ini yaitu nilai *pre-test* dan *post-test*, dengan bantuan aplikasi *SPSS*.

Tabel 4. 7 Uji Hipotesis SPSS 25

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETEST	47.65	31	24.586	4.416
	POSTTEST	83.61	31	12.533	2.251

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
Pair					Lower	Upper			
1	PRETEST - POSTTEST	-35.955	20.376	3.660	-43.429	-28.481	-9.825	30	.000

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, diketahui adanya perbedaan pada rerata nilai pre-test dan post-test sebanyak 35,96. Kemudian berdasarkan tabel output hasil uji t, diperoleh nilai *sig. (2-tailed)* = 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat diputuskan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dengan penjelasan secara rinci sebagai berikut

- a. H_0 = **tidak terdapat perbedaan** hasil belajar siswa sebelum dan setelah diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS, **dinyatakan ditolak**.

- b. $H_1 =$ **terdapat perbedaan** hasil belajar siswa sebelum dan setelah diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS, **dinyatakan diterima**.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh nilai rerata pretest siswa yaitu 47,65 dan pada posttest yaitu 83,61. Dari data tersebut, dapat dilihat adanya peningkatan nilai hasil belajar siswa setelah mendapatkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar matematika.

B. Pembahasan

Penelitian dilaksanakan di MI Negeri 1 Kota Surabaya pada semester genap bulan Mei 2023. Subjek penelitian ini merupakan siswa kelas IV dengan populasi sebanyak 33 siswa yang berada di kelas IV A sebagai kelas eksperimen. Penelitian ini dilakukan dengan 2 kali pertemuan di kelas IV A. Kedua pertemuan ini dilakukan agar siswa melaksanakan pembelajaran dengan model konvensional dan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

Pada pertemuan pertama, pembelajaran dilaksanakan menggunakan metode konvensional. Siswa duduk di bangku masing-masing dan mendengarkan penjelasan dari guru yang berada di depan kelas. Siswa mengerjakan dan mengoreksi tugas secara individu. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat, 25 Mei 2023. Kemudian siswa diberi *pre-test* berupa soal pilihan ganda. Soal ini dibagikan berupa lembar tes dan siswa dapat langsung memberi jawaban pada lembar yang telah disediakan.

Hasil pembelajaran siswa kelas IV A sebelum adanya perlakuan dapat diketahui dengan memberikan uji *pre-test* pada siswa. Soal yang diberikan berupa 15 soal pilihan

ganda yang telah disusun berdasarkan kisi-kisi soal dan telah divalidasi oleh validator ahli.

Pada hasil *pre-test* dapat diketahui bahwa siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 47,6. Diketahui perolehan nilai terbanyak terdapat pada nilai 46 dengan frekuensi sebanyak 6 orang dan masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah standar minimum yaitu 70. Siswa yang berada di bawah standar KKM sejumlah 26 orang dengan persentase 16%.

Langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan pemberian tindakan atau perlakuan dengan menyesuaikan RPP yang telah dirancang dan divalidasi sebelumnya. Peneliti mengawali kelas dengan mengucapkan salam, menyapa siswa, dan berdoa bersama dengan dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran lalu melanjutkan tahapan pembelajaran berupa kegiatan inti hingga penutup.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada kelas IV A diawali dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok besar. Kelompok ini terdiri dari 5-6 orang dan dari karakteristik siswa yang berbeda-beda. Setiap kelompok terdiri dari siswa dengan jenis kelamin yang berbeda, kemampuan berhitung, dan latar belakang yang berbeda. Kemudian siswa diberi penjelasan mengenai tujuan yang akan dicapai, pengertian model pembelajaran yang digunakan, dan materi yang akan dipelajari. Kemudian guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan FPB dan KPK yang kemudian diselesaikan secara individu oleh siswa.

Selanjutnya, siswa dibagikan lembar kerja kelompok yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diselesaikan melalui diskusi kelompok kecil dan besar. Siswa berdiskusi terlebih dahulu dengan kelompok kecil, yang merupakan pasangannya di dalam kelompok, mengenai penyelesaian yang mereka gunakan untuk tiap pertanyaan.

Siswa kemudian menuliskan jawaban di lembar kerja dan kembali ke kelompok besar untuk mendiskusikan hasil jawaban masing-masing.

Pada tahap ini, siswa saling menyatukan pikiran dan mencari jawaban yang paling tepat untuk dilampirkan di lembar kerja kelompok. Peran guru ketika tahap ini yaitu membimbing dan mengawasi jalannya diskusi di tiap kelompok. Setelah berdiskusi, siswa mencatat hasil jawaban dan mengumpulkan lembar kerja di meja guru.

Setelah pembelajaran dilakukan dan lembar kerja kelompok dikumpulkan, guru mengajak siswa untuk membahas bersama hasil pekerjaan kelompok. Pembahasan ini dilakukan untuk mengetahui kelompok yang telah mampu berdiskusi dengan baik dan menghasilkan jawaban yang benar. Melalui model ini, dapat diketahui terdapat 28 siswa yang mampu kooperatif mengerjakan tugas kelompok dengan baik dan benar serta 3 lainnya kurang mampu kooperatif dalam pembelajaran.

Setelah siswa mendapatkan perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif tipe TPS, selanjutnya siswa melaksanakan *post-test*. Uji *post-test* dilaksanakan pada Sabtu, 26 Mei 2023 dengan waktu 90 menit. Soal yang terdapat pada *post-test* sama dengan *pre-test* yaitu berupa pilihan ganda dan dibagikan dalam bentuk lembar tes.

Hasil belajar Matematika siswa setelah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS mengalami peningkatan. Peningkatan ini dapat dibuktikan dengan meninjau hasil dari *post-test* yang telah dikerjakan oleh siswa setelah diberi perlakuan. Berdasarkan hasil *post-test* siswa, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 83,6. Perbandingan perolehan nilai dari kedua kelas dapat diketahui melalui distribusi frekuensi dan gambar grafik. Perolehan nilai terbanyak terdapat pada nilai 92 dengan frekuensi sebanyak 7 siswa. Hasil *post-test* juga menunjukkan bahwa 77,42% atau 24 siswa telah mencapai standar KKM.

Melalui data yang telah diperoleh sebelum dan sesudah adanya perlakuan, diketahui nilai rata-rata *post-test* siswa lebih tinggi daripada nilai *pre-test*. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif berperan dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Siswa menjadi lebih antusias, berperan aktif, dan mendapatkan pemahaman materi yang lebih mendalam karena mengalami proses pembelajaran yang aktif dan berarti.

Pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat dilihat melalui beberapa hasil analisis. Uji prasyarat analisis telah dilakukan terlebih dahulu sebelum uji hipotesis. Uji ini terdiri dari uji normalitas dan homogenitas. Setelah memenuhi syarat pada uji tersebut, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Pada *pre-test* yang dilakukan sebelum pemberian perlakuan kepada siswa, diperoleh rata-rata sebesar 47,6. Sedangkan pada *post-test* yang dilakukan setelah pemberian perlakuan, siswa memperoleh nilai rata-rata 83,6.

Berdasarkan hasil uji normalitas nilai *pre-test* dan *post-test* dengan uji *Kolmogrov-Smirnov* memperoleh nilai hasil Koefisien Signifikansi pada *Pre-Test* sebesar 0,006 dan pada *Post-Test* sebesar 0,007, nilai keduanya lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Pada uji homogenitas menggunakan uji *Levene*, data dinyatakan homogen karena diperoleh hasil yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,012 yang berarti lebih dari 0,05. Setelah memenuhi kedua syarat, selanjutnya dapat dilakukan uji hipotesis.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji *Paired Sample T-test* untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan tabel output hasil uji t, diperoleh nilai *sig. (2-tailed) = 0,000* yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat diputuskan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Melalui penjelasan hasil analisis di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV MI Negeri 1 Kota Surabaya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) terhadap Hasil Belajar Matematika Materi FPB dan KPK Pada Siswa Kelas IV MI Negeri 1 Kota Surabaya” dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil uji hipotesis menggunakan uji *Paired Sample T-Test* yang memperoleh nilai signifikansi *Sig (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai ini dapat diartikan dengan penolakan H_0 dan penerimaan H_1 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TPS memiliki pengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV MI Negeri 1 Kota Surabaya.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka implikasi dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Faktor Perseutuan Terbesar (FPB) dan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) Siswa Kelas IV MI Negeri 1 Kota Surabaya” pada siswa kelas IV A, maa beberapa implikasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dapat dijadikan salah satu alternatif dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa agar turut aktif dalam kegiatan pembelajaran, membangun komunikasi, dan memiliki pemahaman lebih baik.

2. Ketika model pembelajaran kooperatif tipe TPS diterapkan, siswa diberi beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi. Siswa saling berdiskusi untuk menentukan jawaban yang paling tepat dan siswa menuliskan cara yang digunakan beserta jawaban yang telah disetujui di lembar kerja kelompok. Melalui cara ini, siswa dapat lebih mengingat pembelajaran yang telah dilaksanakan dan menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.
3. Penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk guru agar menjadi pertimbangan bahwa model ini dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Hanya saja, kekurangan dari model ini tidak semua siswa dapat kooperatif dalam pembelajaran dan guru harus merancang kelompok dengan komposisi yang seimbang.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian yang dihadapi oleh peneliti selama penelitian berlangsung antara lain:

1. Keterbatasan waktu ketika penelitian. Kepala sekolah menyarankan agar penelitian dilaksanakan di kelas IV-A karena adanya keterbatasan waktu. Keterbatasan waktu ini disebabkan oleh mendekatnya pelaksanaan PTS semester 2, sehingga siswa tidak terpecah fokusnya. Selain itu, ruang kelas yang berada di ujung juga membantu ketika pelaksanaan penelitian karena minimnya distraksi pada siswa dan mudahnya pengontrolan oleh guru kelas.
2. Keterbatasan pada tempat penelitian. Penelitian ini hanya dilaksanakan pada satu tempat saja, yaitu MI Negeri 1 Kota Surabaya. Sehingga apabila penelitian dilakukan di tempat dengan kondisi yang berbeda, maka terdapat kemungkinan adanya perbedaan hasil yang akan diperoleh.

3. Keterbatasan pada sampel penelitian. Sampel penelitian pada awalnya berjumlah 33 siswa atau seluruh kelas IV-A. Namun, ketika kegiatan pembelajaran terdapat tiga siswa yang tidak masuk, oleh karena itu sampel yang awalnya 33 siswa berkurang menjadi 31 siswa.

D. Saran

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan, terdapat beberapa saran dari peneliti terkait penelitian ini

1. Bagi guru

Model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pemilihan model pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa materi FPB dan KPK. Akan tetapi dengan catatan guru harus membimbing dan mengawasi penuh dalam pelaksanaannya supaya tidak ada kesalah-pahaman ketika siswa berdiskusi dan menjadi lebih kooperatif.

2. Bagi siswa

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dilakukan dengan harapan siswa lebih mampu memahami materi FPB dan KPK yang telah dijelaskan oleh guru dan meningkatkan motivasi siswa agar lebih kooperatif dalam mempelajari matematika sehingga tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mengkaji dan mempelajari lebih dalam tentang model pembelajaran kooperatif tipe TPS serta dapat memberi variasi yang lebih menarik untuk bahan diskusi dalam pembelajaran agar dapat lebih meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Prof. Ma'ruf, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Aswaja Pressindo, 1st edn (Sleman Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015) <<https://idr.uin-antasari.ac.id/5014/1/>>
- Alfi, Farosyita, *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Perkalian Dengan Cara Susun Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri Klapayan 2 Sepulu Bangkalan* (Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2012)
- Amaliyah, Ita Alfi, *Pengaruh Media Pembelajaran Power Point Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 2 MIN 2 Sidoarjo* (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019)
- Ardinaa, Surya, Siswantoro, and Suwarjo, "Pengaruh Model Pembelajaran Koopertif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa", *Photosynthetica*, 2.1 (2018), 2–3
- Astuti, Novita Dwi, "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 09.01 (2017), 1–8
- Azmi, Sufiyah Nurul, *Efektivitas Penerapan Cooperative Learning Menurut Teori Konstruktivisme Sosial Vygotsky Pada Bidang Adama Islam Terhadap Interaksi Edukatif Siswa Di SMP Negeri 2 Trowulan Mojokerto* (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya., 2011) <<http://digilib.uinsby.ac.id/8923/4>>
- Dewi, Candra, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Masalah Sosial Ips Pada Siswa Sekolah Dasar", *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 5.02 (2016), 155–67 <<https://doi.org/10.25273/pe.v5i02.280>>
- Intania, Nadya, Kurniasih, and Andhin Dyas Fitriani, "Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SD", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6.3 (2021), 74–86
- Juniarto, Candra, *Pengaruh Model Team Game Tournament (TGT) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Dutunjabu Darui Kedisiplinan Siswa Kelas IV A SDN PEKIRINGAN 02* (Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2013) <<https://repository.ump.ac.id/2924/>>
- Khairunisa, Rahmi Wilianti, and Basuki Basuki, "Perbandingan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Dan CIRC", *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1.1 (2021), 113–24 <<https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i1.1030>>
- Khasanah, Usmawati, Nurul, and M. Kom Prof. Dr. Budi Murtiyasa, "Analisis Deskriptif Soal-Soal Pada Buku Ajar Matematika Sekolah Dasar Kelas IV Kurikulum 2013 Ditinjau Dari

- Aspek Kognitif TIMSS" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017) <<http://eprints.ums.ac.id/49354/>>
- Magdalena, Ina, Nur; Fajriyati Islami, Eva Alanda; Rasid, and Nadia Tasya; Diasty, "Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan", *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2.1 (2020), 132–39 <<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>>
- Nurngaeni, Siti, "Penerapan Teori Bruner Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pembagian Bilangan Asli Siswa Kelas II SD Negeri 3 Bajong Bukateja Purbalingga" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2013)
- Permendikbud, 'Permendikbud RI Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah', in *JDIH Kemendikbud*, 2018, p. 98
- Rahmah, Nur, "Hakikat Pendidikan Matematika", *Al-Khawarizmi*, 2.1 (2013), 1–10 <<https://doi.org/10.1111/j.1468-2273.1960.tb01726.x>>
- Silberman, Melvin L., *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, VIII (Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2013)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Tyas, Candra Kusumaning, "Pengembangan Media Pembelajaran Wall Chart Mata Pelajaran Matematika Berbasis Open-Ended Materi KPK DAN FPB Kelas 4 SD" (Universitas Muhammadiyah Malang, 2018) <<https://eprints.umm.ac.id/38570/>>
- Unaenah, Een, Gestiana Ragin, Miftah Nurul Annisa, Adinda Rahma Ishaq, Ade Wiliah, Rifdah Fauziah, and others, "Analisis Pembelajaran FPB Dan KPK Dengan Model Pohon Faktor Dan Tabel Kelas IV Sekolah Dasar", *PENSA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2.April (2020), 75–86 <<http://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>>
- Widiastuti, Anik, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2018)